

# **PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**FITRI NOR AIDA  
NIM. 175030218113022**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
MALANG  
2021**

**MOTTO**

***“SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG BERDOA, DAN  
SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG BERUSAHA”***

***“TIDAK ADA SESUATU YANG TERJADI KARENA KEBETULAN,  
KEBETULAN HANYALAH KATA LAIN DARI APA YANG SUDAH TUHAN  
RENCANAKAN”***



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)

Disusun Oleh : Fitri Nor Aida

NIM : 175030218113022

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 01 Juli 2021



**Dr. Drs. Dwiatmanto, M.Si**  
NIP. 195511021983031002

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Juli 2021

Jam : 09.00

Skripsi Atas Nama : Fitri Nor Aida

Judul : Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)

Dan dinyatakan

**LULUS**

Majelis Penguji

Ketua



**Dr. Drs. Dwiatmanto, M.Si**  
**NIP. 195511021983031002**

Anggota



**Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB**  
**NIP. 197506271999032002**

Anggota



**Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB**  
**NIP. 2012018009141001**



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017- 2019)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 20 Juni 2021



**Fitri Nor Aida**  
NIM. 175030218113022

**ABSTRAK**

Fitri Nor Aida, 2021, **Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)**, Dr. Drs. Dwiatmanto, M.Si, 127 hal + xiv

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan sekuritas. Instrumen pasar modal yang sering digunakan adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Hal yang harus diperhatikan dalam berinvestasi adalah harga saham, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja pada suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 43. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu dan mendapatkan sampel sejumlah 25. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan Harga Saham



## ABSTRACT

Fitri Nor Aida, 2021, **Effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity on Stock Prices (Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2017-2019)**, Dr. Drs. Dwiatmanto, M.Si., 127 p. + xiv

The capital market is a meeting place for parties who have excess funds with those who need funds by trading securities. The capital market instrument that is often used is stocks. Shares are proof of capital ownership in a company. The thing that must be considered in investing is the stock price, because the stock price is a reflection of the performance of a company.

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) partially or simultaneously on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. The population in this study were banking companies listed on the IDX for the period 2017-2019 with a total population of 43. The sampling technique in this study used purposive sampling, namely sampling based on certain considerations and obtaining a sample of 25. The data used in this study this is secondary data in the form of company financial statements. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, multiple linear regression, classical assumption test, t test, F test, and coefficient of determination.

The results of the study indicate that Earning Per Share partially has a significant effect on stock prices. Debt to Equity Ratio and Return On Equity partially have no significant effect on stock prices. While Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity simultaneously have a significant effect on stock prices.

**Keywords : Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), and Stock Price**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Kampus II.
3. Dr. Ir. Agus Suryanto MS, selaku Wakil Koordinator Bidang Akademik Universitas Brawijaya Kampus II.
4. Dr. Drs. Dwiatmanto, M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh ketelitian dalam mengawasi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.



5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam penyusunan skripsi.
7. Sahabat penulis Fidza, Risa, Ilmi, Niken, Nuril, dan Mella yang selalu mendukung, memberikan semangat, tempat berkeluh kesah serta selalu bersedia menjadi pendengar dan penasehat yang baik bagi penulis
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis yang saling memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. *Lastly, I would like to thank myself for fighting and completing this task well.*

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 15 Maret 2021



Fitri Nor Aida



## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kontribusi Penelitian .....	12
1.5 Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Tinjauan Empiris .....	15
2.1.1 Wangarry <i>et al</i> (2015) .....	15
2.1.2 Anggarani (2017) .....	15
2.1.3 Fadila (2018) .....	16
2.1.4 Ramdhani <i>et al</i> (2018) .....	16
2.1.5 Ananda <i>et al</i> (2019) .....	17
2.1.6 R <i>et al</i> .....	17



2.2	Tinjauan Teoritis .....	22
2.2.1	Investasi .....	22
2.2.2	Pasar Modal .....	24
2.2.3	Saham .....	26
2.2.4	Harga Saham .....	29
2.2.5	Laporan Keuangan .....	32
2.2.6	Analisis Rasio Keuangan .....	33
2.2.7	<i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	36
2.2.8	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	37
2.2.9	<i>Return On Equity (ROE)</i> .....	38
2.3	Hubungan Antar Variabel .....	40
2.4	Model Konsep .....	43
2.5	Model Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>47</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	47
3.2	Lokasi Penelitian .....	48
3.3	Variabel dan Pengukuran .....	48
3.3.1	Variabel Dependen (Y) .....	48
3.3.2	Variabel Independen (X) .....	48
3.4	Populasi dan Sampel .....	50
3.4.1	Populasi .....	50
3.4.2	Sampel .....	50
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6	Teknik Analisis .....	55
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	55
3.6.2	Analisis Statistik Inferensial .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>63</b>
4.1	Penyajian Data .....	63
4.1.1	<i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	63

4.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	65
4.1.3	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	66
4.1.4	Harga Saham.....	68
4.2	Analisis dan Interpretasi.....	70
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	80
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
4.2.4	Uji Hpotesis.....	90
4.3	Pembahasan.....	95
4.3.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	95
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	97
4.3.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham.....	99
4.3.4	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity ratio</i> (DER), dan.....	102
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>103</b>
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>110</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fenomena Harga Saham .....	7
Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	18
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	51
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4. 1 Data <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sampel Perbankan Periode Tahun 2017-2019 .....	64
Tabel 4. 2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Perbankan Periode Tahun 2017-2019 .....	65
Tabel 4. 3 Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sampel Perbankan Periode Tahun 2017-2019 .....	67
Tabel 4. 4 Data Harga Saham Perusahaan Sampel Perbankan Periode Tahun 2017- 2019.....	68
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif <i>Earning Per Share</i> .....	70
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	72
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif <i>Return On Equity</i> .....	75
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Harga Saham.....	77
Tabel 4. 9 Analisis Statistik Deskriptif .....	79
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	84
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4. 12 Hasil Autokorelasi .....	87
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Cochrane Orcutt</i> .....	88
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	89
Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Parsial) .....	91
Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Simultan).....	93
Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi.....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Inklusi Keuangan Sektoral .....	5
Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Harga Saham .....	6
Gambar 2. 1 Model Konsep .....	44
Gambar 2. 2 Model Hipotesis .....	45
Gambar 4. 1 Grafik Normal P Plot Uji Normalitas .....	82
Gambar 4. 2 Grafik Histogram Uji Normalitas .....	83
Gambar 4. 3 Grafik <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	85





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Laporan Keuangan Perusahaan Sampel Tahun 2017-2019 (dalam rupiah) .....	110
Lampiran 2. Perhitungan <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	112
Lampiran 3. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	115
Lampiran 4. Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	117
Lampiran 5. Nilai Ln (Logaritma Natural) variabel EPS dan Harga Saham .....	120
Lampiran 6. Tabulasi Data .....	122
Lampiran 7. Tabel <i>Durbin Watson</i> .....	125
Lampiran 8. t Tabel .....	126
Lampiran 9. F Tabel .....	127



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia investasi mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari melakukan investasi di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:2) investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang saat ini dilakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi merupakan suatu hal yang tidak asing bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, investor dapat berinvestasi di beberapa perusahaan dengan pembelian surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal merupakan tempat bertemunya investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) dengan emiten (pihak yang membutuhkan dana) dengan memperjual belikan sekuritas. Salah satu instrumen pasar modal yang sering diperdagangkan dan dapat mendorong perkembangan suatu perusahaan adalah saham. Menurut Tandelilin (2010:18) saham merupakan bukti kepemilikan terhadap aktiva perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dengan melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, investor berhak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan yang didapat setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban.



Saham yang diinginkan oleh para investor adalah saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik.

Dalam hal ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dapat diketahui dari harga saham.

Menurut Tandelilin (2010:133) harga saham merupakan gambaran dari ekspektasi investor terhadap faktor laba, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang diisyaratkan investor, ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Naik turunnya harga saham menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan dan penurunan harga saham berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Terbentuknya harga saham disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Berdasarkan prinsip permintaan dan penawaran, jika semakin banyak permintaan dibanding penawaran maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya jika semakin tinggi penawaran dibanding permintaan maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham yang tidak mengalami fluktuasi atau harga yang nilainya tetap terjadi karena tidak adanya transaksi jual beli. Penilaian saham yang akurat dapat meminimalkan resiko dan dapat membantu investor untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Untuk dapat

mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan, investor dapat menilai dengan melakukan analisis fundamental.

Analisis fundamental yang dilakukan investor adalah dengan menggunakan data keuangan perusahaan sebagai acuan untuk mengetahui kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor untuk menggambarkan aspek fundamental yang bersifat kuantitatif untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat secara optimal apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio nilai pasar dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), rasio *lverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014:96) *Earning Per Share* adalah pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Peningkatan pada EPS menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pemegang saham (investor). Perusahaan dengan EPS yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *return* saham bagi para pemegang saham dan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang dan total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan.



Menurut Kasmir (2012:165) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan operasional sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DER yang tinggi akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham, karena ketika perusahaan mendapatkan laba akan cenderung lebih memprioritaskan membayar utang dibandingkan membagi dividen.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011:2) *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif, jika perusahaan memiliki ROE yang tinggi maka dividen yang diberikan perusahaan akan tinggi dan akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola ekuitas dengan efektif dan efisien sehingga para investor percaya bahwa perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar.



**Gambar 1. 1 Inklusi Keuangan Sektoral**

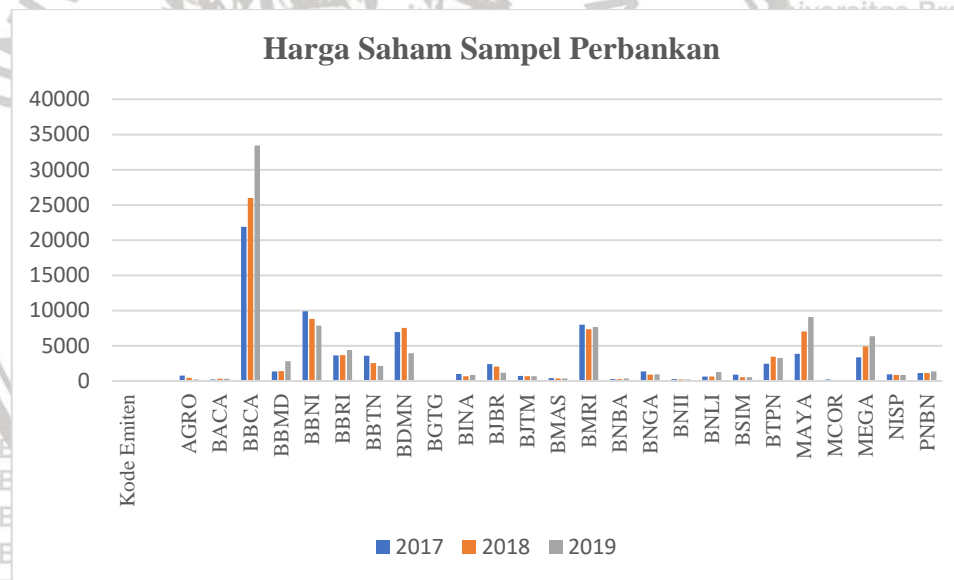
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan berdasarkan pembagian sektoral, sektor perbankan menempati posisi pertama dengan kenaikan tertinggi sebesar 10,28% dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Selanjutnya disusul oleh lembaga pembiayaan dengan kenaikan sebesar 2,76%, dan pasar modal memiliki indeks inklusi keuangan terendah dengan kenaikan hanya 0,25% dari tahun 2016 hingga 2019. Berdasarkan kondisi tersebut industri perbankan merupakan sektor yang mengalami peningkatan tertinggi dalam inklusi keuangan, menunjukkan bahwa penggunaan pada jasa keuangan perbankan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut akan menarik para investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke perusahaan perbankan.



Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Bank juga merupakan lembaga perantara keuangan yang paling penting dalam sistem ekonomi. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Sektor perbankan akan bertahan lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu.



**Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Harga Saham**

Sumber: Laporan Keuangan, 2021.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2017-2019 harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal perusahaan, salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat pada rasio laporan keuangan yang mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Berikut tabel fenomena hubungan antara *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga penutupan saham (*closing price*).

**Tabel 1. 1 Fenomena Harga Saham**

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Penelitian			
			Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	DER (x)	ROE (%)
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	2017	2.400	500	9,78	11,99
		2018	2.050	640	9,22	13,76
		2019	1.185	645	8,80	12,99
BMRI	Bank Mandiri	2017	8.000	459	5,22	12,61
		2018	7.375	554	5,09	13,98
		2019	7.675	610	4,91	13,61

Sumber: Data diolah, 2021.

Dari tabel fenomena di atas menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR) pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan nilai EPS dari Rp500 menjadi Rp640, akan tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp 2.400 menjadi Rp2.050. Untuk tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi kenaikan EPS dari Rp640 menjadi Rp 645, namun justru terjadi penurunan harga saham dari Rp2.050 menjadi Rp1.185. Hal ini juga sama terjadi



pada Bank Mandiri (BMRI) mengalami kenaikan nilai EPS pada tahun 2017 ke tahun 2018 dari Rp459 menjadi Rp554, namun terjadi penurunan harga saham dari Rp8.000 menjadi Rp7.375. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan nilai EPS, namun tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Berdasarkan fenomena di atas terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan teori yang ada menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, yaitu ketika nilai EPS naik akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Fadila (2018), Ramdhani *et al* (2018), dan R *et al* (2019) yang menyatakan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan Anggarani (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Untuk nilai DER pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR) tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari  $9,78\times$  menjadi  $9,22\times$ , akan tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp2.400 menjadi Rp2.050. Untuk tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan nilai DER dari  $9,22\times$  menjadi  $8,80\times$ , namun terjadi penurunan harga saham dari Rp2.050 menjadi Rp1.185. Hal ini juga sama terjadi pada Bank Mandiri (BMRI) yang mengalami penurunan nilai DER pada tahun 2017 ke tahun 2018 dari  $5,22\times$  menjadi  $5,09\times$ , namun terjadi penurunan harga saham dari Rp8.000 menjadi Rp7.375. Hal ini juga

terjadi pada perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan nilai DER, namun juga diikuti dengan penurunan harga saham. Berdasarkan fenomena di atas terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan teori yang ada menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, yaitu ketika nilai DER turun maka akan menyebabkan kenaikan harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Anggarani (2017), Ramdhani *et al* (2018), dan R *et al* (2019) yang menyatakan DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan Wangarry *et al* (2015) dan Ananda *et al* (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Untuk nilai ROE pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR) pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dari 11,99% menjadi 13,76%, akan tetapi harga saham justru mengalami penurunan dari Rp2.500 menjadi Rp2.050. Hal ini juga sama terjadi pada Bank Mandiri (BMRI) yang mengalami kenaikan nilai ROE dari tahun 2017 ke tahun 2018 dari 12,61% menjadi 13,98%, namun terjadi penurunan harga saham dari Rp8.000 menjadi Rp7.375. Untuk tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan nilai ROE dari 13,98% menjadi 13,61%, namun justru terjadi kenaikan harga saham dari Rp7.375 menjadi Rp7.675. Hal ini juga terjadi pada perusahaan lain terjadi kenaikan nilai ROE, namun tidak diikuti dengan kenaikan harga saham atau sebaliknya. Berdasarkan fenomena di atas terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan



kenyataan yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, yaitu ketika nilai ROE naik akan menyebabkan kenaikan pada harga saham.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari R *et al* (2019) yang menyatakan ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan Fadila (2018) dan Ramdhani *et al* (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk waktu yang berbeda. Hal ini menarik perhatian penulis ditambah adanya fenomena ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang sesungguhnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?

3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia period tahun 2017-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode



tahun 2017-2019.

#### 1.4 Kontribusi Penelitian

##### 1. Kontribusi Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya harga saham sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta sebagai bahan referensi dan data bagi peneliti yang tertarik di bidang kajian ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baru dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Ilmu Administrasi Bisnis serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan.

##### 2. Kontribusi Praktis

###### a. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek di pasar modal khususnya mengenai harga saham suatu emiten.

###### b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan kinerja keuangan perusahaan, dan sebagai dasar perencanaan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba, sehingga akan menarik investor untuk

menanamkan modal pada perusahaan.

c. Bagi Penulis

Digunakan untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan empiris dan tinjauan teoritis yang dapat mendukung dengan topik penulisan penelitian sebagai landasan untuk menganalisis dan membahas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan



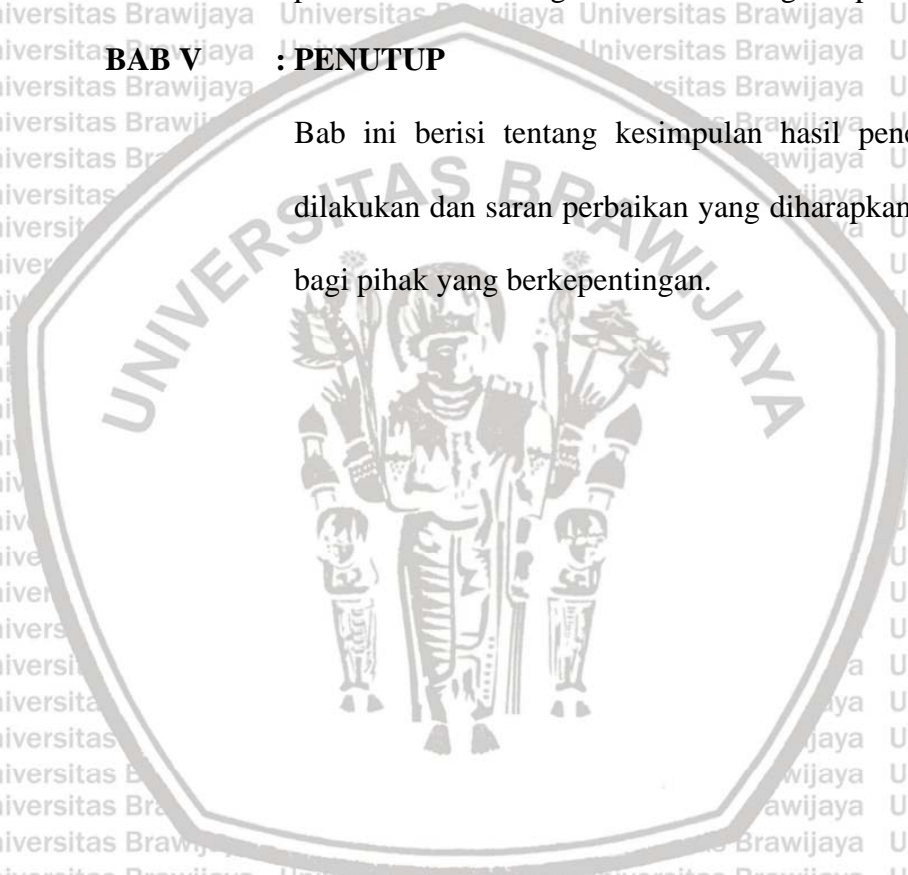
teknik analisis.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian data terkait yang diperlukan dalam penelitian serta menganalisis dan menginterpretasi hasil analisis.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Empiris

##### 2.1.1 Wangarry *et al* (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Wangarry yang berjudul “Pengaruh Tingkat *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, NPM, dan DER, sedangkan variabel terikat menggunakan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

##### 2.1.2 Anggarani (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Anggarani yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER, dan EPS, sedangkan variabel terikat menggunakan harga saham.



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan secara simultan variabel ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.1.3 Fadila (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Fadila yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS, ROE, dan NPM, sedangkan variabel terikat menggunakan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel EPS, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.1.4 Ramdhani *et al* (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Ramdhani yang berjudul “Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM, sedangkan variabel terikat menggunakan harga saham. Berdasarkan hasil

pengujian hipotesis secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 2.1.5 Ananda *et al* (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Ananda yang berjudul “Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DER, dan NPM, sedangkan variabel terikat menggunakan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel CR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 2.1.6 R *et al*

Penelitian ini dilakukan oleh R yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank-Bank Plat Merah tahun 2008-2018”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian



ini adalah EPS, PER, PBV, ROE, dan DER, sedangkan variabel terikat menggunakan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel EPS, PER, PBV, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Wangarry et al (2015)	“Pengaruh Tingkat <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	a. Objek yang penelitian pada perusahaan perbankan b. Variabel terikat yang digunakan harga saham c. Variabel bebas yang digunakan DER	a. Pada penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel bebas ROI dan NPM b. Pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel bebas EPS dan ROE	a. Secara parsial ROI dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. b. Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan ROI, DER, dan NPM berpengaruh

Dilanjutkan..

Lanjutan..

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap harga saham.
2	Anggarani (2017)	“Pengaruh Pofitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	a. Objek penelitian pada perusahaan perbankan b. Variabel terikat yang digunakan harga saham c. Variabel bebas yang digunakan EPS dan DER	a. Pada penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel bebas ROA b. Pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel bebas ROE	a. Secara parsial ROA dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham b. Secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Fadila (2018)	“Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	a. Objek penelitian pada perusahaan perbankan b. Variabel terikat yang digunakan harga saham c. Variabel bebas yang digunakan EPS dan ROE	a. Pada penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel bebas NPM b. Pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel bebas DER	a. Secara parsial EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. Secara parsial ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	Ramdhani (2018)	“Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan”	a. Objek penelitian pada perusahaan perbankan b. Variabel terikat yang digunakan harga saham c. Variabel bebas yang digunakan EPS, ROE, dan DER	a. Pada penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel bebas ROA dan NPM	c. Secara simultan EPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham a. Secara parsial EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. Secara parsial ROA, ROE, dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Ananda (2019)	“Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Yang Tergabung	a. Objek penelitian pada perusahaan perbankan b. Variabel terikat yang	a. Pada penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel bebas CR	a. Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Dilanjutkan..

Lanjutan..

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Dalam Indeks LQ45”	digunakan harga saham c. Variabel bebas yang digunakan DER	dan NPM b. Pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel bebas EPS dan ROE	b. Secara parsial CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan CR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	R et al (2019)	“Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank- Bank Plat Merah tahun 2008-2018 ”	a. Objek penelitian pada perusahaan perbankan b. Variabel terikat yang digunakan harga saham c. Variabel bebas yang digunakan EPS, ROE, dan DER	a. Pada penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel bebas PER dan PBV	a. Secara parsial EPS, PBV, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham b. Secara parsial PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham c. Secara simultan EPS, PER, PBV, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber: Penelitian terdahulu



## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Investasi

#### A. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang saat ini dilakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan akan mendapat keuntungan dari kenaikan harga saham dikemudian hari maupun dalam bentuk dividen. Menurut Sunariyah (2010:4) investasi adalah penanaman modal pada satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka panjang dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Hartono (2017:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke aktiva produktif dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan beberapa definisi mengenai investasi dapat disimpulkan bahwa investasi adalah pengalokasian dana saat ini dengan melakukan penanaman modal pada suatu aset untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

#### B. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:8) ada beberapa tujuan dalam melakukan investasi, yaitu:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan
2. Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan investor dapat terhindar dari resiko penurunan nilai kekayaan akibat inflasi
3. Dorongan untuk menghemat pajak, beberapa negara telah menerapkan kebijakan yang bersifat mendorong pertumbuhan investasi melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat melalui investasi pada bidang tertentu.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi adalah untuk perencanaan masa depan dengan cara mengelola keuangan pada saat ini untuk dapat menghindari resiko penurunan kekayaan karena inflasi.

### C. Jenis Investasi

Menurut Tandelilin (2010:235) terdapat beberapa jenis investasi, yaitu:

1. Investasi kekayaan riil (*real property*)  
Investasi tanah, apartemen, toko, dan aset berwujud lainnya
2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak  
Investasi emas, berlian, barang antik, dan barang lainnya termasuk lukisan dan karya seni
3. Investasi keuangan  
Investasi sekuritas, termasuk deposito, SBI, SBPU, surat berharga pasar modal seperti saham, obligasi dan bentuk surat berharga pasar modal lainnya
4. Investasi komoditas  
Investasi yang dilakukan pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.

### D. Macam- Macam Investasi

Menurut Sunariyah (2011:4) ada beberapa macam investasi, yaitu:

1. Investasi langsung  
Investasi langsung adalah kepemilikan surat berharga secara langsung pada suatu entitas secara resmi telah *go public* dengan harapan memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*



2. Investasi tidak langsung  
Investasi tidak langsung terjadi jika surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara.

### 2.2.2 Pasar Modal

#### A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Menurut Fahmi (2014:35) pasar modal merupakan tempat berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal merupakan tempat bertemunya investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) dengan emiten (pihak yang membutuhkan dana) dengan memperjual belikan sekuritas. Menurut Samsul (2015:57) secara umum pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dengan menggunakan instrumen pasar modal berupa efek seperti saham,



obligasi, dan reksadana. Tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek yang merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

## B. Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:12) ada beberapa jenis pasar modal, yaitu:

1. Pasar perdana (*primary market*)  
Pasar perdana merupakan pasar dimana saham atau surat berharga lainnya diperdagangkan untuk pertama kali (penawaran umum) sebelum saham dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* (emiten) berdasarkan analisis fundamental perusahaan
2. Pasar sekunder (*secondary market*)  
Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Pasar sekunder memperdagangkan saham dan sekuritas lainnya secara luas, setelah semua masa penjualan dan penawaran antara pembeli dan penjual
3. Pasar ketiga (*third market*)  
Tempat dimana saham atau surat berharga lainnya diperdagangkan di bursa (*over the counter market*) atau disebut bursa paralel. Bursa paralel merupakan sistem perdagangan efek yang diselenggarakan di luar bursa efek resmi. Pasar sekunder diatur dan dilaksanakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh badan pengawas pasar modal
4. Pasar keempat (*fourth market*)  
Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar investor, yaitu dengan pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

## C. Manfaat Pasar Modal

Adapun manfaat pasar modal menurut Sunariyah (2011:7) yaitu:

1. Sebagai sarana interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan
2. Memberikan kesempatan kepada para investor untuk mendapatkan keuntungan
3. Memberikan kesempatan kepada para investor untuk menjual kembali sahamnya atau surat berharga lainnya
4. Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi



dalam perkembangan ekonomi

5. Mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

#### D. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah semua jenis efek-efek yang akan diperdagangkan di pasar modal. Menurut Hadi (2013:30) ada lima instrument pasar modal, yaitu:

1. Saham  
Surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor dalam suatu perusahaan
2. Obligasi  
Surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi (*bond issuer*) memperoleh dana pinjaman dari pembeli obligasi (*bond holder*), penerbit obligasi memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala dan melunasi utang pokok kepada pemegang obligasi pada waktu yang telah ditentukan
3. Reksadana  
Wadah untuk menghimpun dana dari investor dan kemudian manajer investasi menanamkan dananya dalam bentuk portofolio efek
4. Hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD)  
Jenis sekuritas yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru pada harga tertentu dan dengan jangka waktu tertentu, jenis efek ini diterbitkan pada saat penawaran umum terbatas (*right issue*)
5. Waran  
Waran tidak jauh beda dengan HMETD, yaitu efek yang memberikan hak kepada pemiliknya dalam jangka waktu tertentu. Surat berharga ini diterbitkan mengikuti penerbitan atau penjualan surat berharga lainnya seperti *right issue*, IPO, dan obligasi.

#### 2.2.3 Saham

##### A. Pengertian Saham

Menurut Hadi (2013:67) saham merupakan surat berharga yang



dapat diperdagangkan oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat jual beli saham tersebut. Menurut Tandelilin (2010:18) saham merupakan bukti kepemilikan terhadap aktiva perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham berbentuk selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai saham, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga sebagai tanda penyertaan atas kepemilikan modal atau dana pada perusahaan yang dapat diperdagangkan oleh perorangan maupun lembaga pada pasar surat tersebut diperjual belikan.

## B. Jenis Saham

Menurut Hadi (2013:68) ada beberapa jenis saham, yaitu:

### 1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

### 2. Saham preferen (*preferen stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Selain memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian *dividen*. Beberapa pembeli saham preferen yang menginginkan *dividen* yang besarnya tetap tiap tahun, dan ada juga



yang menginginkan untuk didahulukan dalam pembagian dividen.

### C. Keuntungan dan Resiko Kepemilikan Saham

Pada dasarnya semua bentuk investasi mengandung peluang keuntungan dan potensi kerugian atas investasi saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan investasi saham
  - Dividen  
Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan
  - Keuntungan modal (*capital gain*)  
*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder
2. Resiko investasi saham
  - Tidak mendapatkan dividen  
Perusahaan tidak dapat membagikan dividen karena perusahaan tersebut mengalami kerugian
  - *Capital loss*  
Pemodal tidak selalu mendapatkan *capital gain* atas saham yang dijual. Namun pada kondisi tertentu pemodal harus menjual saham dengan harga jauh lebih rendah dari harga beli
  - Perusahaan bangkrut  
Jika suatu perusahaan bangkrut maka saham perusahaan akan dikeluarkan dari bursa atau di *delist*. Ketika perusahaan di *delist* maka pemegang saham akan mendapatkan posisi lebih rendah dibandingkan kreditor atau pemegang saham obligasi
  - Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*)  
Saham perusahaan yang di *delist* atau dihapus dari bursa terjadi jika kinerja perusahaan memburuk seperti mengalami kerugian terus menerus dan tidak membagikan dividen
  - Saham dihentikan sementara (*suspense*)  
Ketika saham di suspen oleh otoritas bursa efek, investor tidak dapat lagi menjual sahamnya hingga suspen tersebut dicabut oleh otoritas bursa efek. Misalnya seperti saham yang mengalami kelonjakan harga yang luar biasa atau berbagai kondisi lain yang

mengharuskan otoritas bursa melakukan hal tersebut.

## 2.2.4 Harga Saham

### A. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, harga saham juga dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu penelitian. Menurut Tandelilin (2010:133) harga saham merupakan gambaran dari ekspektasi investor terhadap faktor laba, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang diisyaratkan investor, ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi.

Menurut Harmono (2014:50) nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan harga saham di pasar, yang merupakan cerminan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan akan menyebabkan harga saham emiten tersebut meningkat. Peningkatan harga saham tersebut merupakan apresiasi investor terhadap perusahaan atas prestasi yang dicapai terkait kinerja keuangannya. Sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun, investor cenderung akan menjual saham emiten tersebut, dan menyebabkan harga saham perusahaan menurun.



Sedangkan menurut Jogiyanto (2011:167) harga saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga jual beli saham yang diperdagangkan dalam Bursa Efek yang terbentuk atas interaksi permintaan dan penawaran saham tersebut.

Permintaan dan penawaran ini dapat dipengaruhi oleh kinerja dan kondisi keuangan perusahaan maupun kondisi ekonomi makro.

## **B. Jenis Harga Saham**

Menurut Indrijat (2011:180) ada beberapa jenis harga saham yaitu:

1. Harga nominal  
Harga nominal adalah harga yang diterapkan oleh emiten, untuk menilai harga satu lembar saham pada waktu dikeluarkan
2. Harga perdana  
Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek
3. Harga pasar  
Harga pasar adalah harga yang terbentuk dari jual beli saham antar investor setelah penjualan perdana, dan setelah saham didaftarkan dan diperdagangkan di bursa efek
4. Harga pembukaan  
Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka
5. Harga penutupan  
Harga penutupan adalah harga transaksi yang disepakati penjual dan pembeli
6. Harga tertinggi  
Harga tertinggi adalah harga transaksi saham yang paling tinggi dalam satu hari
7. Harga terendah  
Harga terendah adalah harga transaksi saham yang paling rendah dalam satu hari
8. Harga rata-rata  
Harga rata-rata adalah rata-rata dari semua harga transaksi yang terjadi dalam satu hari



### C. Teknik Analisis Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:49) terdapat dua pendekatan dalam analisis harga saham, yaitu:

1. Analisis fundamental

Metode penilaian saham untuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi makroekonomi dan kondisi industri. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan yaitu: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang

2. Analisis teknikal

Para analis menggunakan metode penilaian saham dengan melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham di masa depan. Analisis teknikal sering disebut *chartlist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu akan mencerminkan kinerja masa depan.

### D. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:86) ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi atau naik turunnya harga saham, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makroekonomi
2. Perusahaan memutuskan kebijakan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), di dalam maupun luar negeri
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan terus menurun dari waktu ke waktu



6. Resiko sistematis, yaitu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Peran dari psikologi pasar yang terbukti mampu menekan kondisi teknis pembelian dan penjualan terhadap saham.

### 2.2.5 Laporan Keuangan

#### A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2015:17) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Hery (2012:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan kegiatan-kegiatan di perusahaan selama periode waktu tertentu yang berisi informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

#### B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah digunakan untuk kepentingan umum seperti penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang berguna untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas,

informasi tersebut diikuti dengan catatan yang berguna untuk membantu memprediksi arus kas masa depan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:5).

### C. Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2012:28) dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*), adalah laporan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Maksud dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan
2. Laporan laba rugi (*income statement*), adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung
5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### 2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

#### A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Suhadak *et al* (2019:20) analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mendeteksi permasalahan yang dihadapi perusahaan. Rasio keuangan merupakan



kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode.

## **B. Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut Wardiah (2017:139) manfaat rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajer, untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan operasi perusahaan
2. Bagi analisis kredit, untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar hutangnya
3. Bagi analisis saham, untuk mengetahui rasio, efisiensi, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

## **C. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Ada beberapa jenis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:153), yaitu:

### **1. Likuiditas**

Merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Likuiditas terdiri dari:

- a. *Current ratio*
- b. *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*
- c. *Net Working Capital Ratio*
- d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

### **2. Lverage**

Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme lverage* (hutang ekstim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit melepaskan beban hutang. *Lverage* secara umum dibagi menjadi 8, yaitu:



- a. *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned*
- d. *Cash Flow Coverage*
- e. *Long-Term Debt to Total Capitalization*
- f. *Fixed Charge Coverage*
- g. *Cash Flow Adequacy*

### 3. Aktivitas

Menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan perusahaan, dimana penggunaan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Aktivitas dibagi menjadi:

- a. *Inventory Turnover*
- b. *Day Sales Outstanding*
- c. *Fixed Asset Turnover*
- d. *Total Asset Turnover*
- e. *Long Term Asset Turnover*

### 4. Profitabilitas

Mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Profitabilitas dibagi menjadi:

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return On Investment (ROI)*
- d. *Return On Equity (ROE)*

### 5. Pertumbuhan

Mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu segi sales (penjualan), *earning after tax (EAT)*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham

### 6. Nilai pasar

Menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa depan. Nilai pasar dibagi menjadi:

- a. *Earning Per Share (EPS)*
- b. *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio harga laba
- c. *Book Value Per Share (BVP)*
- d. *Price Book Value (PBV)*
- e. *Dividen Yield*
- f. *Dividen Payout Ratio*



### 2.2.7 *Earning Per Share* (EPS)

#### A. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi para pemiliknya.

Menurut Fahmi (2014:96) *Earning Per Share* adalah pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Analisis ini sering digunakan para investor, karena dapat mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham. Sedangkan menurut Kasmir (2010:113) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap lembar saham.

#### B. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yg dimiliki. Rumus EPS, yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:66)

## 2.2.8 Debt to Equity Ratio (DER)

### A. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012:165) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Sedangkan menurut Harahap (2011:45) DER adalah rasio untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *steakholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

### B. Manfaat dan Tujuan Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2013:153) ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *lverage* yaitu:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang
7. Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.



Menurut Kasmir (2013:154) ada beberapa manfaat menggunakan rasio *lverage*, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

### C. Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus DER, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012:158)

### 2.2.9 Return On Equity (ROE)

#### A. Pengertian Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2014:149) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. Sedangkan menurut Sudana (2011:2) *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak

dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

#### **B. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2013:197) ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dariseluruh dana perusahaan yang digunakan

Menurut Kasmir (2013:198) ada beberapa manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Dapat mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Dapat mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.



### C. Pengukuran Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Rumus ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:68)

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Investor menanamkan modalnya mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tergantung berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki oleh investor tersebut. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar. Menurut Herry (2017:197) semakin tinggi nilai EPS tentu menyebabkan semakin besar laba sehingga menyebabkan harga saham naik akibat permintaan penawaran meningkat. *Earning Per Share* dapat menunjukan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar

saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham dan akan berdampak pada kenaikan harga saham, sedangkan jika laba per lembar saham yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan manfaat sebagaimana yang telah diharapkan oleh pemegang saham dan akan berdampak pada penurunan harga saham pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Fadila (2018), Ramdhani *et al* (2018), dan R *et al* (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap harga Saham

Laba merupakan tujuan dari perusahaan untuk menjalankan bisnis, sehingga dengan pendanaan melalui hutang dan modal sendiri yang optimal akan mendorong perusahaan memperoleh laba yang lebih besar. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. *Debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan tidak hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetapi melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Menurut Raharjo (2015:25) informasi mengenai DER akan memberikan dampak pada kinerja perusahaan dan menyebabkan naik atau turunnya harga saham di pasar modal. DER yang tinggi



menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun jika perusahaan memperoleh laba, karena perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Anggarani (2017), Ramdhani *et al* (2018), dan R *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22). *Return On Equity* ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan modal yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan dan menumbuhkan perusahaannya. Semakin tinggi *Return On Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka

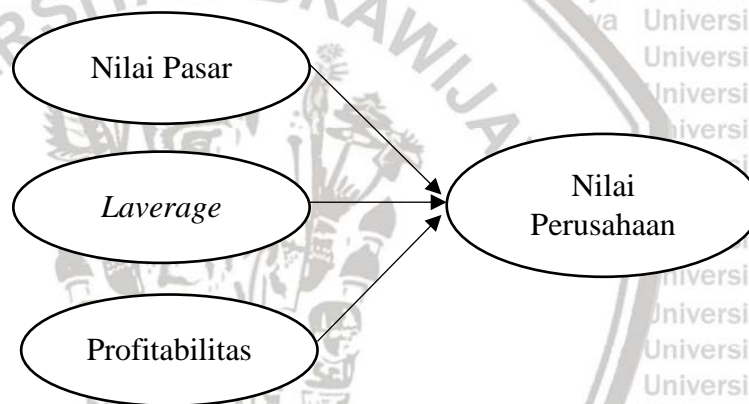
perusahaan tersebut semakin efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham. Tentunya investor akan tertarik dengan ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, nilai yang tinggi pada *return on equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor tinggi pula. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham, dan karena tingkat permintaan yang tinggi ini akan menyebabkan harga saham naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari R *et al* (2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

## 2.4 Model Konsep

Model konsep merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Model konsep pada penelitian ini menggunakan nilai pasar, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan. menurut Viandita *et al* (2013:114) nilai pasar dapat diproksikan dengan *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi para pemiliknya. Menurut Abrar *et al* (2019:136) *leverage* dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Ikhwal (2016:216) profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Equity* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk



mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Menurut Harmono (2014:50) nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan harga saham di pasar, yang merupakan cerminan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran saham. Model konsep yang digunakan dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:



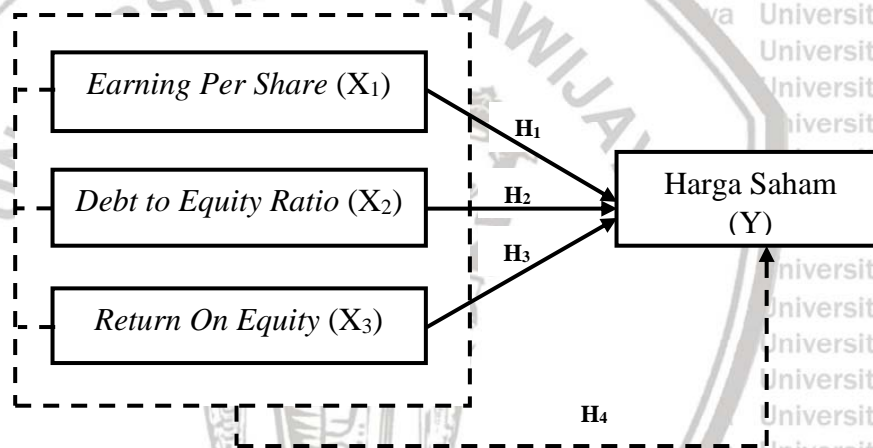
**Gambar 2. 1 Model Konsep**

Sumber: Data diolah, 2021.

## 2.5 Model Hipotesis

Berdasarkan pemaparan model teoritis, selanjutnya akan disusun model hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan tahapan dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan model konsep. Namun perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan

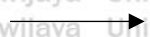
kuantitatif (Sugiyono, 2019:100). Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban hanya didasarkan pada teori dan belum di dasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan model konsep yang telah dipaparkan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan:



= Berpengaruh secara parsial



= Berpengaruh secara simultan

H<sub>1</sub> = *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham



$H_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_3 = \text{Return On Equity (ROE)}$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_4 = \text{Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity}$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* (penjelasan). Menurut Sugiyono (2017:21) *explanatory research* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan pemilihan jenis *explanatory* ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel terikat harga saham baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Melalui jenis penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019.



### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengamati pada perusahaan sektor perbankan, lokasi pengambilan data dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diakses dan diunduh dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan memilih lokasi tersebut, karena data dan informasi yang tersedia berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang telah teraudit oleh auditor independen, sehingga data dan informasi yang disediakan dianggap valid.

### 3.3 Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham disini merupakan harga penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

#### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yg dimiliki. Rumus EPS, yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Iumlah saham beredar}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:66)

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus DER, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012:158)

3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Rumus ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:68)



### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:285). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:285) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dianggap bisa mewakili populasi. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bias lebih representatif (Sugiyono, 2019:289). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan yang telah di audit periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2017-2019.
4. Perusahaan memiliki data lengkap terkait informasi yang dibutuhkan

peneliti dan bernilai positif periode tahun 2017-2019.

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			1	2	3	4	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
3	ARTO	Bank Jago Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✗	✓	✓	✗
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
12	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk	✓	✓	✓	✓	✓

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			1	2	3	4	
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
23	BMRI	Bank Mandiri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
27	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
28	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	✓	✗	✓	✓	✗
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
31	BTPN	Bank BTPN Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
32	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	✗	✓	✓	✓	✗
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
35	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
36	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓

Dilanjutkan..

Lanjutan..

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			1	2	3	4	
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
38	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	✓	✗	✓	✓	✗
41	PNBN	Bank Pan Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓	✗	✗	✗
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✗	✓	✓	✗

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasar tabel di atas, populasi pada penelitian ini berjumlah 43 perusahaan, dan berdasarkan beberapa kriteria pengambilan sampel terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
20	BTPN	Bank BTPN Tbk
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
23	MEGA	Bank Mega Tbk
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
25	PNBN	Bank Pan Indonesia

Sumber: Data diolah, 2021.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Dokumentasi

Pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan dan laporan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website perusahaan dan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### 2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, menelaah berbagai literatur, teori, dan data berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan data penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel



yang menjadi objek penelitian (Ghozali, 2016:19).

### 3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2019:207). Statistik inferensial terbagi menjadi parametris dan non parametris. Pada penelitian ini menggunakan statistik parametris, digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2019:208). Berikut adalah tahapan uji analisis dalam penelitian ini:

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas digunakan grafik histogram dan grafik normal  $p$ -plot. Distribusi data dikatakan normal apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng. Sedangkan jika dilihat dari grafik  $p$ -plot distribusi data dikatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2016:156). Jika penyebaran titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan jika titik (data) menyebar menjauhi garis diagonal, maka

model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil yang

lebih pasti dari grafik dan gambar maka dilakukan uji Kolmogorov-

Smirnov (K-S) dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual memiliki *variance* yang sama, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika *variance* tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik scatter plot dari nilai ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai residual, sumbu Y).

Apabila hasil pengujian menunjukkan titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah atau di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai suatu pola tertentu, maka disebut dengan homoskedastisitas. Apabila pada *scatter plot* titik-titiknya memiliki pola yang teratur, baik



menyempit, melebar ataupun bergelombang, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$

(periode sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat autokorelasi. Adanya autokorelasi sering ditemukan pada data time series karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah *Durbin-Watson* (DW test), dimana nilai DW diperoleh menggunakan program SPSS. Menurut Ghozali (2016:108) dasar keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

## B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier dimana jumlah variabel bebas (X) yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Y) lebih dari satu. Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan variabel independen, maka persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2016:188)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (harga saham penutupan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independent (*Earning Per Share* (EPS))

$X_2$  = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio* (DER))

$X_3$  = Variabel independent (*Return On Equity* (ROE))

$\varepsilon$  = Kesalahan pengganggu

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2016:97) uji t pada dasarnya

menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen

secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian

ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-

masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel

dependen (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05

( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen
- b) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus } t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$\alpha$  = probabilitas (0,05)

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel bebas

## 2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak, artinya bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.



b) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima, artinya bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus  $F_{\text{tabel}} = k ; n-k$

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah sampel

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Peneliti menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*) terhadap variabel terikat harga saham (*closing price*).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengetahui informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dirilis melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pada website masing-masing perusahaan. Berikut disajikan data untuk mengetahui *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan Harga Saham pada 25 sampel perusahaan:

##### 4.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* untuk mengetahui laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Contoh perhitungan EPS pada PT Bank BRI Agroniaga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{EPS} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \\ &= \frac{140.495.535.000}{17.912.537.958} \\ &= 7,84 \text{ atau Rp } 7,84\end{aligned}$$

Perhitungan semua data EPS dalam penelitian ini menggunakan perhitungan seperti di atas, lebih lengkapnya tertera pada lampiran 2. Berikut disajikan data EPS sampel perusahaan perbankan:



**Tabel 4. 1 Data *Earning Per Share* Perusahaan Sampel Perbankan  
Periode Tahun 2017-2019**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	EPS		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk	7,84	9,57	2,39
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	12,24	15,06	2,25
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	945,90	1048,54	1158,79
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	64,49	65,00	60,53
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	750,06	822,02	844,73
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	235,47	262,83	279,00
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	285,88	265,15	19,76
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	400,33	429,51	434,89
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	4,58	0,50	1,06
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	6,73	4,18	2,61
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	499,74	640,41	645,40
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	381,32	414,03	448,63
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	15,64	15,98	13,45
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	459,49	553,97	609,76
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	38,77	40,22	22,15
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	118,83	138,96	145,37
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	209,29	254,44	216,41
18	BNLI	Bank Permata Tbk	26,71	32,17	53,56
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	20,73	3,28	0,40
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	243,47	385,85	367,22
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	133,01	73,04	81,95
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3,00	5,40	4,75
23	MEGA	Bank Mega Tbk	186,69	229,67	287,59
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	189,65	114,97	128,10
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	83,38	132,32	145,23

Sumber: Data diolah, 2021.

#### 4.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dibagi modal sendiri dengan cara membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Contoh perhitungan DER pada PT Bank BRI

Agroniaga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \\ &= \frac{13.213.962.130.000}{3.111.284.877.000} \\ &= 4,25 \text{ atau } 4,25\times \end{aligned}$$

Perhitungan semua data DER dalam penelitian ini menggunakan perhitungan seperti di atas, lebih lengkapnya tertera pada lampiran 3. Berikut disajikan DER sampel perusahaan perbankan:

**Tabel 4. 2 Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sampel Perbankan Periode Tahun 2017-2019**

DER					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	4,25	4,27	5,04
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	10,61	11,13	11,33
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4,68	4,40	4,25
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2,83	2,92	2,71
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	5,79	6,08	5,51
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	5,73	6,00	5,67
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	10,34	11,06	11,30

Dilanjutkan..



Lanjutan..

DER					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,55	3,45	3,26
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	3,10	2,99	3,22
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	1,59	2,19	3,31
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	9,78	9,22	8,80
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	5,59	6,40	7,35
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	4,21	4,57	5,16
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	5,22	5,09	4,91
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	4,15	3,88	3,99
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	6,21	5,74	5,34
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	7,34	6,08	5,34
18	BNLI	Bank Permata Tbk	5,90	5,81	5,72
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	5,28	4,85	4,34
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	4,25	3,95	4,53
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	7,76	7,06	6,57
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	5,46	5,36	5,76
23	MEGA	Bank Mega Tbk	5,30	5,08	5,49
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	6,06	6,11	5,53
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	4,88	4,09	3,75

Sumber: Data diolah, 2021.

#### 4.1.3 Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Contoh perhitungan ROE pada PT Bank BRI Agroniaga Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

$$= \frac{140.495.535.000}{3.111.284.877.000}$$

$$= 0,0452 \text{ atau } 4,52\%$$

Perhitungan semua data ROE dalam penelitian ini menggunakan perhitungan seperti di atas, lebih lengkapnya tertera pada lampiran 4. Berikut disajikan data ROE sampel perusahaan perbankan tahun 2017-2019 adalah:

**Tabel 4. 3 Data Return On Equity Perusahaan Sampel Perbankan Periode Tahun 2017-2019**

ROE					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	4,52	4,62	1,14
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	6,12	7,17	1,03
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	17,75	17,04	16,41
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	8,56	8,61	7,11
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	13,65	13,67	12,41
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	17,36	17,50	16,48
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	13,98	11,78	0,88
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	9,77	9,79	9,34
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	4,57	0,50	1,04
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	1,52	0,94	0,58
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	11,99	13,76	12,99
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	14,83	14,88	14,99
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	5,98	5,91	4,86
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	12,61	13,98	13,61
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	6,57	6,21	3,36

Dilanjutkan..



Lanjutan..

ROE					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	8,06	8,80	8,41
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	8,96	9,02	7,21
18	BNLI	Bank Permata Tbk	3,48	4,01	6,24
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	6,58	1,04	0,11
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	8,27	11,66	9,51
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	7,91	4,05	4,28
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2,04	3,57	2,83
23	MEGA	Bank Mega Tbk	9,95	11,60	12,89
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	9,99	10,80	10,62
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	5,53	7,82	7,87

Sumber: Data diolah, 2021.

#### 4.1.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung di pasar modal. Penelitian ini menggunakan harga penutupan akhir tahun (*closing price*) yang tercatat setiap tahunnya ketika pasar bursa sudah tutup.

**Tabel 4. 4 Data Harga Saham Perusahaan Sampel Perbankan Periode Tahun 2017-2019**

Harga Saham					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	749	424	198
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	216	300	300
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21.900	26.000	33.425
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.375	1.380	2.800

Dilanjutkan..

Lanjutan..

Harga Saham					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	9.900	8.800	7.850
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.640	3.660	4.400
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	3.570	2.540	2.120
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6.960	7.550	3.950
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	83	82	66
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	994	670	860
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.400	2.050	1.185
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	710	690	685
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	392	368	358
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	8.000	7.375	7.675
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	268	278	336
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1.350	915	965
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	264	206	206
18	BNLI	Bank Permata Tbk	625	620	1.265
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	880	550	535
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	2.460	3.440	3.250
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	3850	7025	9100
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	214	142	129
23	MEGA	Bank Mega Tbk	3.340	4.900	6.350
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	938	855	845
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	1.140	1.145	1.335

Sumber: Data diolah, 2021.

Data analisis SPSS 25 yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Ln (Logaritma Natural) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data berlebih pada variabel EPS dan Harga Saham disajikan pada lampiran 5.



Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tabulasi data Ln EPS, DER, ROE, dan Ln Harga Saham yang disajikan pada lampiran 6.

## 4.2 Analisis dan Interpretasi

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. *Earning Per Share*

**Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif *Earning Per Share***

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	EPS		
			Tahun		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	7,84	9,57	2,39
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	12,24	15,06	2,25
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	945,90	1.048,54	1.158,79
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	64,49	65,00	60,53
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	750,06	822,02	844,73
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	235,47	262,83	279,00
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	285,88	265,15	19,76
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	400,33	429,51	434,89
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	4,58	0,50	1,06
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	6,73	4,18	2,61
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	499,74	640,41	645,40
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	381,32	414,03	448,63
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	15,64	15,98	13,45
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	459,49	553,97	609,76
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	38,77	40,22	22,15
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	118,83	138,96	145,37
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	209,29	254,44	216,41
18	BNLI	Bank Permata Tbk	26,71	32,17	53,56

Dilanjutkan...

Lanjutan..

EPS					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	20,73	3,28	0,40
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	243,47	385,85	367,22
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	133,01	73,04	81,95
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3,00	5,40	4,75
23	MEGA	Bank Mega Tbk	186,69	229,67	287,59
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	189,65	114,97	128,10
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	83,38	132,32	145,23
Rata-rata			212,93	238,28	239,04
Tertinggi			945,90	1.048,54	1.158,79
Terendah			3,00	0,50	0,40
Nilai Rata-rata Periode 2017-2019			230,08		
Nilai Tertinggi Periode 2017-2019			1.158,79		
Nilai Terendah Periode 2017-2019			0,40		
Nilai Standar Deviasi Periode 2017-2019			274,54		

Sumber: Data diolah, 2021.

Rata-rata EPS pada tahun 2017 sebesar Rp 212,93, dengan nilai tertinggi sebesar Rp 945,90 pada Bank Central Asia, dan untuk nilai terendah sebesar Rp 3,00 pada Bank China Construction. Rata-rata EPS pada tahun 2018 sebesar Rp 238,28, dengan nilai tertinggi Rp 1.048,54 pada Bank Central Asia, dan untuk nilai terendah sebesar Rp 0,50 pada Bank Ganesha. Rata-rata EPS pada tahun 2019 sebesar Rp 239,04, dengan nilai tertinggi Rp 1.158,79 pada Bank Central Asia, dan untuk nilai terendah sebesar Rp 0,40 pada Bank Sinarmas.



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tertinggi pada periode 2017-2019 adalah PT Bank Central Asia (BBCA) pada tahun 2019 sebesar Rp 1.158,79. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Earning Per Share* terendah adalah PT Bank Sinarmas (BSIM) pada tahun 2019 sebesar Rp 0,40. Rata-rata nilai *Earning Per Share* yang diperoleh selama periode 2017-2019 yaitu sebesar Rp 230,08, sedangkan untuk nilai standar deviasinya berada di atas rata-rata yaitu sebesar Rp 274,54. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data sampel tinggi karena tingkat perbedaan data tinggi, sehingga nilai *Earning Per Share* yang terdapat dalam penelitian ini antara satu perusahaan dengan yang lainnya mempunyai rentang jarak yang jauh.

## 2. Debt to Equity Ratio

**Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Debt to Equity Ratio**

DER					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	4,25	4,27	5,04
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	10,61	11,13	11,33
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4,68	4,40	4,25
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2,83	2,92	2,71
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	5,79	6,08	5,51
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	5,73	6,00	5,67
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	10,34	11,06	11,30
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,55	3,45	3,26

Dilanjutkan...

Lanjutan..

DER					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	3,10	2,99	3,22
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	1,59	2,19	3,31
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	9,78	9,22	8,80
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	5,59	6,40	7,35
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	4,21	4,57	5,16
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	5,22	5,09	4,91
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	4,15	3,88	3,99
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	6,21	5,74	5,34
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	7,34	6,08	5,34
18	BNLI	Bank Permata Tbk	5,90	5,81	5,72
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	5,28	4,85	4,34
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	4,25	3,95	4,53
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	7,76	7,06	6,57
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	5,46	5,36	5,76
23	MEGA	Bank Mega Tbk	5,30	5,08	5,49
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	6,06	6,11	5,53
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	4,88	4,09	3,75
Rata-rata			5,59	5,51	5,53
Tertinggi			10,61	11,13	11,33
Terendah			1,59	2,19	2,71
Nilai Rata-rata Periode 2017-2019			5,54		
Nilai Tertinggi Periode 2017-2019			11,33		
Nilai Terendah Periode 2017-2019			1,59		
Nilai Standar Deviasi Periode 2017-2019			2,19		

Sumber: Data diolah, 2021.

Rata-rata DER pada tahun 2017 sebesar  $5,59\times$  dengan nilai tertinggi sebesar  $10,61\times$  pada Bank Capital Indonesia, dan untuk nilai terendah sebesar  $1,59\times$  pada Bank Ina Perdana. Rata-rata DER pada tahun



2018 sebesar 5,51×, dengan nilai tertinggi 11,13× pada Bank Capital

Indonesia, dan untuk nilai terendah sebesar 2,19× pada Bank Ina Perdana.

Rata-rata DER pada tahun 2019 sebesar 5,53×, dengan nilai tertinggi

11,33× pada Bank Capital Indonesia, dan untuk nilai terendah sebesar

2,71× pada Bank Mestika Dharma.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan

perbankan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada periode

2017-2019 adalah PT Bank Capital Indonesia pada tahun 2019 sebesar

11,33×. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Debt to*

*Equity Ratio* terendah adalah PT Bank Ina Perdana pada tahun 2017 sebesar

1,59×. Rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh selama periode

2017-2019 yaitu sebesar 5,54× sedangkan untuk nilai standar deviasinya

berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 2,19×. Hal ini menunjukkan bahwa

penyebaran data sampel rendah karena tingkat perbedaan data rendah,

sehingga nilai *Debt to Equity Ratio* yang terdapat dalam penelitian ini

antara satu perusahaan dengan yang lainnya mempunyai rentang jarak yang

dekat.

### 3. Return On Equity

**Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Return On Equity**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	ROE		
			Tahun		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	4,52	4,62	1,14
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	6,12	7,17	1,03
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	17,75	17,04	16,41
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	8,56	8,61	7,11
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	13,65	13,67	12,41
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	17,36	17,50	16,48
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	13,98	11,78	0,88
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	9,77	9,79	9,34
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	4,57	0,50	1,04
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	1,52	0,94	0,58
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	11,99	13,76	12,99
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	14,83	14,88	14,99
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	5,98	5,91	4,86
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	12,61	13,98	13,61
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	6,57	6,21	3,36
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	8,06	8,80	8,41
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	8,96	9,02	7,21
18	BNLI	Bank Permata Tbk	3,48	4,01	6,24
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	6,58	1,04	0,11
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	8,27	11,66	9,51
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	7,91	4,05	4,28
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2,04	3,57	2,83
23	MEGA	Bank Mega Tbk	9,95	11,60	12,89
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	9,99	10,80	10,62
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	5,53	7,82	7,87
Rata-rata			8,82	8,75	7,45
Tertinggi			17,75	17,50	16,48



Terendah	1,52	0,50	0,11
Nilai Rata-rata Periode 2017-2019	8,34		
Nilai Tertinggi Periode 2017-2019	17,75		
Nilai Terendah Periode 2017-2019	0,11		
Nilai Standar Deviasi Periode 2017-2019	4,89		

Sumber: Data diolah, 2021.

Rata-rata ROE pada tahun 2017 sebesar 8,82%, dengan nilai tertinggi sebesar 17,75% pada Bank Central Asia, dan untuk nilai terendah sebesar 1,52% pada Bank Ina Perdana. Rata-rata ROE pada tahun 2018 sebesar 8,75% dengan nilai tertinggi 17,50% pada Bank Rakyat Indonesia, dan untuk nilai terendah sebesar 0,50% pada Bank Ganesha. Rata-rata ROE pada tahun 2019 sebesar 7,45%, dengan nilai tertinggi 16,48% pada Bank Rakyat Indonesia, dan untuk nilai terendah sebesar 0,11% pada Bank Sinarmas.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Return On Equity* tertinggi pada periode 2017-2019 adalah PT Bank Central Asia pada tahun 2017 sebesar 17,75%. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah adalah PT Bank Sinarmas pada tahun 2019 sebesar 0,11%. Rata-rata nilai *Return On Equity* yang diperoleh selama periode 2017-2019 yaitu sebesar 8,34% sedangkan untuk nilai standar deviasinya berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 4,89%. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data sampel rendah karena tingkat perbedaan data rendah, sehingga nilai *Return*

*On Equity* yang terdapat dalam penelitian ini antara satu perusahaan dengan yang lainnya mempunyai rentang jarak yang dekat.

#### 4. Harga Saham

**Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Harga Saham**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	749	424	198
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	216	300	300
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21.900	26.000	33.425
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	1.375	1.380	2.800
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	9.900	8.800	7.850
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.640	3.660	4.400
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	3.570	2.540	2.120
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6.960	7.550	3.950
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	83	82	66
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	994	670	860
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.400	2.050	1.185
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	710	690	685
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	392	368	358
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk	8.000	7.375	7.675
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	268	278	336
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1.350	915	965
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	264	206	206
18	BNLI	Bank Permata Tbk	625	620	1.265
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	880	550	535
20	BTPN	Bank BTPN Tbk	2.460	3.440	3.250
21	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	3.850	7.025	9.100
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	214	142	129
23	MEGA	Bank Mega Tbk	3.340	4.900	6.350

Dilanjutkan..



Lanjutan..

Harga Saham					
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	938	855	845
25	PNBN	Bank Pan Indonesia	1.140	1.145	1.335
Rata-rata			3.048,72	3.278,60	3.607,52
Tertinggi			21.900	26.000	33.425
Terendah			83	82	66
Nilai Rata-rata Periode 2017-2019			3.311,61		
Nilai Tertinggi Periode 2017-2019			33.425		
Nilai Terendah Periode 2017-2019			66		
Nilai Standar Deviasi Periode 2017-2019			5.634,09		

Sumber: Data diolah, 2021.

Rata-rata Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp 3.311,61, dengan nilai tertinggi sebesar Rp 21.900 pada Bank Central Asia, dan untuk nilai terendah sebesar Rp 83 pada Bank Ganesha. Rata-rata Harga Saham pada tahun 2018 sebesar Rp 3.278,60, dengan nilai tertinggi Rp 26.000 pada Bank Central Asia, dan untuk nilai terendah sebesar Rp 82 pada Bank Ganesha. Rata-rata Harga Saham pada tahun 2019 sebesar Rp 3.607,52, dengan nilai tertinggi Rp 33.425 pada Bank Bank Central Asia, dan untuk nilai terendah sebesar Rp 66 pada Bank Ganesha.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki nilai Harga saham tertinggi pada periode 2017-2019 adalah PT Bank Central Asia pada tahun 2019 sebesar Rp 33.425. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai Harga saham terendah adalah PT Bank

Ganesha pada tahun 2019 sebesar Rp 66. Rata-rata nilai Harga saham yang diperoleh selama periode 2017-2019 yaitu sebesar Rp 3.311,61 sedangkan untuk nilai standar deviasinya berada di atas rata-rata yaitu sebesar Rp 5.634,09. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data sampel tinggi karena tingkat perbedaan data tinggi, sehingga nilai Harga saham yang terdapat dalam penelitian ini antara satu perusahaan dengan yang lainnya mempunyai rentang jarak yang jauh.

**Tabel 4. 9 Analisis Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	75	,40	1.158,79	230,0839	274,54283
DER	75	1,59	11,33	5,5443	2,18636
ROE	75	,11	17,75	8,3397	4,88762
Harga Saham	75	66	33.425	3.311,61	5.634,088
Valid N (listwise)	75				

Sumber: *Output SPSS 25*. Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, nilai N adalah jumlah data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data ini diambil dari sampel penelitian yang memiliki 25 perusahaan perbankan dalam jangka waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019 dan berjumlah 75 data. Data yang ada dalam statistik deskriptif ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standart deviasi, yaitu:



1. Untuk variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar 0,40 dan nilai maksimum sebesar 1.158,79 dengan nilai rata-rata EPS sebesar 230,0839 dan standar deviasi sebesar 274,54283. Nilai standart deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel yang besar.
2. Untuk variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 1,59 dan nilai maksimum sebesar 11,33 dengan nilai rata-rata DER sebesar 5,5443 dan standar deviasi sebesar 2,18636. Nilai standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel yang kecil.
3. Untuk variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 17,75 dengan nilai rata-rata ROE sebesar 8,3397 dan standar deviasi sebesar 4,88762. Nilai standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel yang kecil.
4. Untuk variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 66 dan nilai maksimum sebesar 33.425 dengan nilai rata-rata Harga Saham sebesar 3.311,61 dan standar deviasi sebesar 5.634,088. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel yang besar.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi liner berganda. Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model

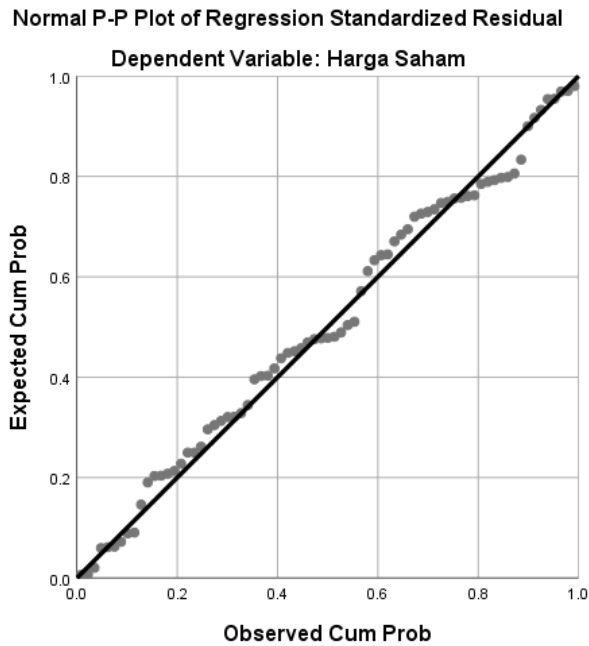
regresi yang digunakan pada penelitian. Model regresi yang digunakan harus berdistribusi normal dan terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian asumsi klasik menggunakan software *IBM SPSS Statistic 25*:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan merupakan model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yang ditunjukkan melalui grafik dan analisis statistik. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *grafik p-plot*, grafik histogram, dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model yang digunakan. Hasil pengujian dapat disajikan melalui Gambar 4.1, Gambar 4.2, dan Tabel 4.10:



**Gambar 4. 1 Grafik Normal P Plot Uji Normalitas**

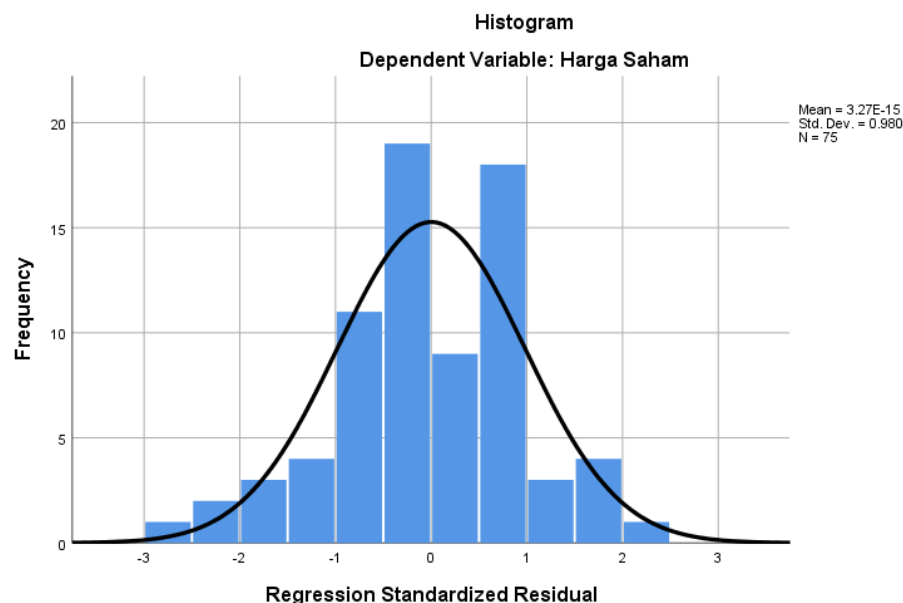


Sumber: *Output SPSS 25*. Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil grafik normal *probability plot* menunjukkan data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hal ini juga didukung dengan hasil uji normalitas menggunakan hasil analisis grafik histogram yang disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 4. 2 Grafik Histogram Uji Normalitas**



Sumber: *Output SPSS 25*. Data diolah, 2021.

Berdasarkan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil grafik yang simetris yang tidak terlalu ke kanan dan ke kiri. Hasil grafik histogram di atas diperkuat dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada tabel berikut:



Tabel 4. 10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95848493
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,057
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 25.Data diolah, 2021.

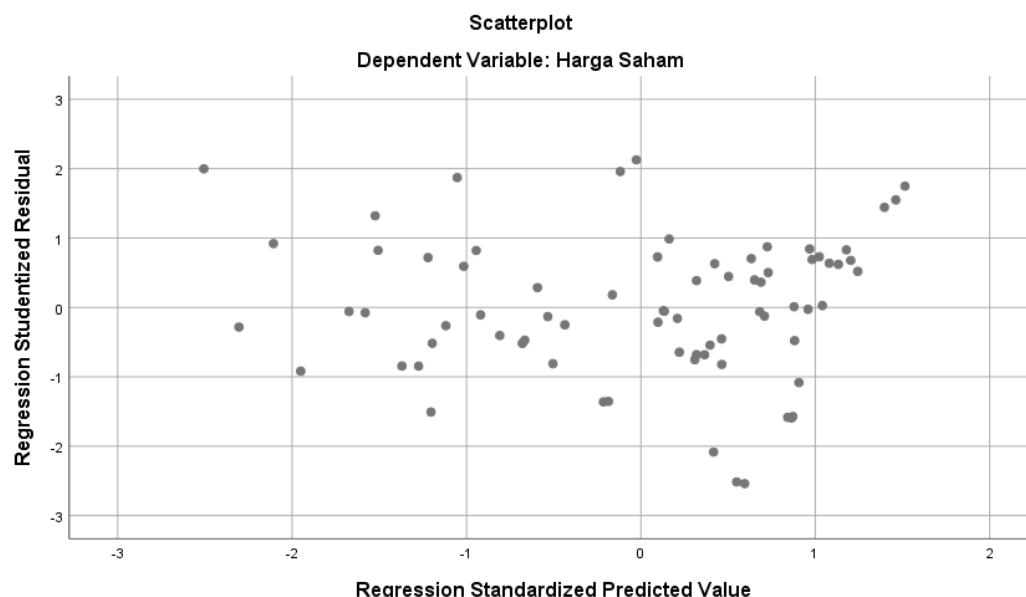
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel menunjukkan nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan residual data pada penelitian ini terdistribusi normal karena nilai Asym. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ . Maka dalam hal ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot yang

ditunjukkan melalui grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas model di gambarkan melalui gambar berikut:

**Gambar 4. 3 Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Output* SPSS 25.Data diolah, 2021.

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa titik titik hasil pengolahan data menyebar dibawah atau di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Multikolinieritas dapat diihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)



dan nilai *tolerance*. Model regresi yang baik adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil pengujian masing-masing variabel bebas di gambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	5,229	,371		14,095	,000		
	EPS	,520	,122	,727	4,268	,000	,216	4,636
	DER	-,069	,053	-,105	-1,303	,197	,972	1,029
	ROE	,009	,050	,032	,187	,852	,216	4,640

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25.Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu EPS mempunyai nilai VIF 4,636 dan *tolerance* 0,216, DER mempunyai nilai VIF 1,029 dan *tolerance* 0,972, ROE mempunyai nilai VIF 4,640 dan *tolerance* 0,216. Semua variabel independen yang ada memiliki nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $tolerance > 0,10$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi berarti

adanya problem autokorelasi. Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW). Hasil uji durbin watson digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 12 Hasil Autokorelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,745 <sup>a</sup>	,556	,537	,97853	,723
<i>a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS</i>					
<i>b. Dependent Variable: Harga Saham</i>					

Sumber: *Output SPSS 25.Data diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 0,723 yang artinya terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* tidak memenuhi syarat. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji autokorelasi ini adalah  $d_u < d < (4 - d_u)$ . Dimana nilai batas atas ( $d_u$ ) dapat dilihat melalui tabel Durbin Watson yaitu untuk  $n = 3$  dan  $k = 75$  adalah 1,7092 dan ( $4 - d_u$ ) adalah 2,2908. Nilai Durbin Watson yang dihasilkan tidak berada diantara batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4 - d_u$ ) dengan demikian harus dilakukan pengobatan dengan *chocrane orcutt*. Menurut Ghozali (2016:120) untuk mengatasi permasalahan pada uji autokorelasi dapat menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* dengan melakukan transformasi Lag pada seluruh uji untuk melakukan analisis data. Setelah dilakukan transformasi data Lag, kemudian dilakukan uji autokorelasi kembali menggunakan Uji *Durbin Watson*.



**Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt***

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,565	,75259	1,799
a. <i>Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1</i>					
b. <i>Dependent Variable: Lag_Y</i>					

Sumber: *Output SPSS 25*. Data peneliti, 2021.

Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode *chocrane orcutt* yaitu melakukan transformasi kedalam bentuk Lag sebanyak satu kali. Metode ini menjadikan sampel yang semula 75 menjadi 74, maka nilai batas atas ( $d_u$ ) sebesar 1,7079 dan ( $4 - d_u$ ) sebesar 2,2921, sedangkan nilai durbin Watson yang diperoleh setelah dilakukan pengobatan yaitu 1,799. Hasil tersebut menunjukkan sudah tidak terjadi autokorelasi pada residual karena nilai *Durbin-Watson* terletak diantara  $d_u$  dan ( $4 - d_u$ ) yaitu  $1,7079 < 1,799 < 2,2921$ .

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dan atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian adalah *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ) serta variabel terikat yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan IBM SPSS 25 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,917	,157		12,194	,000
	Lag_X1	,594	,111	,858	5,353	,000
	Lag_X2	-,076	,051	-,115	-1,486	,142
	Lag_X3	-,034	,047	-,115	-,718	,475

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Output SPSS 25. Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1,917 + 0,594 X_1 + (-0,076) X_2 + (-0,034) X_3$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut disimpulkan:

- 1) Berdasarkan konstanta dari persamaan regresi adalah 1,917. Artinya, apabila variabel bebas yang terdiri dari EPS, DER, dan ROE bernilai nol, maka harga saham bernilai 1,917.
- 2) EPS memiliki nilai koefisien sebesar 0,594 dan bertanda positif. Hal tersebut berarti bahwa EPS dan harga saham memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan 1 satuan EPS menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,594 dan sebaliknya.
- 3) DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,076 dan bertanda negatif. Hal tersebut berarti bahwa DER dan harga saham memiliki hubungan yang



berlawanan arah. Artinya setiap kenaikan 1 satuan DER menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,076 dan sebaliknya.

- 4) ROE memiliki nilai koefisien sebesar 0,034 dan bertanda negatif. Hal tersebut berarti bahwa ROE dan harga saham memiliki hubungan yang berlawanan arah. Artinya setiap kenaikan 1 satuan ROE menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,034 dan sebaliknya.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,917	,157		12,194	,000
	Lag_X1	,594	,111	,858	5,353	,000
	Lag_X2	-,076	,051	-,115	-1,486	,142
	Lag_X3	-,034	,047	-,115	-,718	,475

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Output SPSS 25. Data diolah, 2021.

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2 ; 74-3-1) \\
 &= t(0,025 ; 70) \\
 &= 1,99444
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji t pada tabel menunjukkan bahwa:

- 1) Hasil uji t variabel EPS menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $5,353 > 1,994$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut menjelaskan naik turunnya Harga Saham dipengaruhi oleh EPS.
- 2) Hasil uji t variabel DER menunjukkan nilai  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-1,486 < -1,994$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,142 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu variabel DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t negatif pada koefisien berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara DER dengan Harga Saham. Hal tersebut menjelaskan



apabila DER meningkat maka Harga Saham akan mengalami penurunan.

- 3) Hasil uji t variabel ROE menunjukkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-0,718 < -1,994$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,457 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu variabel ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t negatif pada koefisien berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara ROE dengan Harga Saham. Hal tersebut menjelaskan apabila ROE meningkat maka Harga Saham akan mengalami penurunan.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil dari uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

**Tabel 4. 16 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,307	3	18,436	32,550	,000 <sup>b</sup>
	Residual	39,647	70	,566		
	Total	94,954	73			
a. Dependent Variable: Lag_Y						
b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1						

Sumber: Output SPSS 25. Data diolah, 2021.

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= k ; n-k \\
 &= 3 ; 74 - 3 \\
 &= 3 ; 71 \\
 &= 2,73
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Uji F pada tabel menunjukkan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $32,550 > 2,73$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis diterima, yaitu variabel independen EPS, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji statistik *Adjusted R Square* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (EPS, DER, dan ROE) terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Berikut hasil dari uji *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:



**Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,565	,75259
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1				
b. Dependent Variable: Lag_Y				

Sumber: Output SPSS 25. Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan pada tabel, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,565, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) dapat mempengaruhi harga saham sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat pada  $t_{hitung} 5,353 > t_{tabel} 1,994$  dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut berada dibawah 0,05 (uji t  $0,000 < sig. t 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa EPS yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kenaikan dan penurunan harga saham yang dialami oleh setiap perusahaan dikarenakan EPS mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Sebagai contoh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang memiliki nilai *Earning Per Share* meningkat tiap tahun pada 2017-2019 dan Bank Sinarmas (BSIM) yang memiliki nilai *Earning Per Share* menurun tiap tahun pada 2017-2019. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) memiliki nilai EPS Rp 235,47 pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 27,36 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 262,83, kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 16,17 sehingga pada tahun 2019 menjadi Rp 279, diikuti dengan harga penutupan saham pada tahun 2017 senilai Rp 3.640 mengalami peningkatan sebesar Rp 20 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 3.660, kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 740 sehingga pada tahun 2019 menjadi Rp 4.400.



Bank Sinarmas (BSIM) memiliki nilai EPS Rp 20,73 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 17,45 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 3,28, kemudian mengalami penurunan lagi sebesar Rp 2,88 sehingga pada tahun 2019 menjadi Rp 0,40 diikuti dengan harga penutupan saham pada tahun 2017 sebesar Rp 880 mengalami penurunan sebesar Rp 330 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 550, kemudian mengalami penurunan lagi sebesar Rp 15 sehingga pada tahun 2019 menjadi Rp 535.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Fadila,2018), (Ramdhani, 2019) dan (R *et al*, 2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor maupun calon investor menilai bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi mengenai besarnya deviden persaham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian deviden. EPS yang meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan atas jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan menunjukkan peningkatan. Laba sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak.

#### 4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat pada  $t_{hitung} -1,486 < t_{tabel} 1,994$

dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,142 yang berarti nilai tersebut berada di atas 0,05 (uji t 0,142 > sig 0,05), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DER yang dimiliki perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER pada penelitian ini memiliki nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER memiliki pola persebaran data yang kecil.

Sedangkan untuk harga saham memiliki pola persebaran data yang besar dengan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Dengan persebaran data yang tidak sama antara DER dan Harga saham menyebabkan pengaruh tidak signifikan. Sebagai contoh pada Bank Central Asia (BBCA)

menunjukkan bahwa perubahan data pada nilai DER yang kecil yaitu pada tahun 2017 sebesar 4,68×, kemudian pada tahun 2018 sebesar 4,40× dan pada tahun 2019 sebesar 4,25×. Sedangkan nilai Harga saham pada Bank Central Asia (BBCA) menunjukkan perubahan data yang besar, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 21.900, kemudian pada tahun 2018 sebesar Rp 26.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 33.425.



DER pada penelitian ini bernilai negatif yang berarti apabila nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan, meskipun tidak signifikan akan mengakibatkan kenaikan pada variabel harga saham. Sebagai contoh Bank Tabungan Negara (BBTN) yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat tiap tahun pada 2017-2019 dan Bank Pan Indonesia (PNBN) yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* menurun tiap tahun pada 2017-2019. Bank Tabungan Negara (BBTN) memiliki DER sebesar  $10,34\times$  pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar  $0,72\times$  sehingga pada tahun 2018 menjadi  $11,06\times$ , kemudian mengalami penurunan lagi sebesar  $0,24\times$  sehingga pada tahun 2019 menjadi  $11,30$ , namun tidak diikuti dengan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 3.570 mengalami penurunan sebesar Rp 1.030 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 2.540, kemudian mengalami penurunan lagi sebesar Rp 420 pada tahun 2019 menjadi Rp 2.120. Bank Pan Indonesia (PNBN) memiliki DER pada tahun 2017 sebesar  $4,88\times$  mengalami penurunan sebesar  $0,79$  sehingga pada tahun 2018 menjadi  $4,09$ , kemudian mengalami penurunan lagi sebesar  $0,34$  sehingga pada tahun 2019 menjadi  $3,75$ , namun tidak diikuti dengan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 1.140 mengalami peningkatan sebesar Rp 5 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 1.145, kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 190 sehingga pada tahun 2019 menjadi Rp 1.335

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wangary, 2015) dan

(Ananda, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan teori dasar *Debt to Equity Ratio* yang menyatakan bahwa apabila nilai DER semakin kecil, maka ketergantungan modal perusahaan atas utang akan semakin kecil. Artinya, sebagian besar modal yang menyokong operasional perusahaan berasal dari dana para pemilik perusahaan bersangkutan. Dengan begitu, maka beban utang yang ditanggung perusahaan semakin kecil, dan dengan semakin kecilnya beban yang harus ditanggung perusahaan, maka hal itu akan semakin menarik minat para calon investor untuk menanamkan sahamnya.

#### 4.3.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dapat dilihat pada  $t_{hitung} -0,718 < t_{tabel}$  1,994 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,475 yang berarti nilai tersebut berada di atas 0,05 (uji t  $0,475 > sig \ 0,05$ ), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROE pada penelitian ini memiliki nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROE memiliki pola persebaran data yang kecil. Sedangkan untuk harga saham memiliki pola persebaran data yang besar dengan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Dengan



persebaran data yang tidak sama antara ROE dan Harga saham menyebabkan pengaruh tidak signifikan. Sebagai contoh pada Bank Mega (MEGA) menunjukkan bahwa perubahan data pada nilai ROE yang kecil yaitu pada tahun 2017 sebesar 9,95%, kemudian pada tahun 2018 sebesar 11,60% dan pada tahun 2019 sebesar 12,89%. Sedangkan nilai Harga saham pada Bank Mega (MEGA) menunjukkan perubahan data yang besar, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 3.340, kemudian pada tahun 2018 sebesar Rp 4.900 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 6.350.

*Return On Equity* pada penelitian ini bernilai negatif yang berarti apabila nilai ROE mengalami penurunan meskipun tidak signifikan akan mengakibatkan kenaikan variabel harga saham. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, namun dalam penelitian ini rata-rata *Return On Equity* perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sebagai contoh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) yang memiliki nilai *Return On Equity* meningkat tiap tahun pada 2017-2019 dan Bank Central Asia (BBCA) yang memiliki nilai *Return On Equity* menurun tiap tahun pada 2017-2019. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) memiliki ROE sebesar 14,83% pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,05% sehingga pada tahun 2018 menjadi 14,88%, kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar 0,11%

sehingga pada tahun 2019 menjadi 14,99%, namun tidak diikuti dengan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 710 mengalami penurunan sebesar Rp 20 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 690 kemudian mengalami penurunan lagi sebesar Rp 5 sehingga pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 685. Bank Central Asia (BBCA) memiliki ROE sebesar 17,75% pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,71% sehingga pada tahun 2018 menjadi 17,04%, kemudian mengalami penurunan lagi sebesar 0,63% sehingga pada tahun 2019 menjadi 16,41%, namun tidak diikuti dengan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 21.900 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.100 sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp 26.000 dan kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 7.425 sehingga pada tahun 2019 menjadi Rp 33.425.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Fadila, 2018) dan (Ramdhani, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga penutupan saham. *Return On Equity* perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. ROE tidak mempertimbangkan unsur risiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan yang dapat dibagikan



kepada investor, sehingga investor mungkin merasa tidak diuntungkan.

#### **4.3.4 Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa EPS, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 32,550 > F_{tabel} 2,73$  dan nilai signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis keempat diterima. Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,565 atau 56,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pergerakan Harga Saham dipengaruhi oleh EPS, DER, dan ROE dan sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti rasio keuangan lainnya, perubahan suku bunga, inflasi dan lain sebagainya. Adanya pengaruh simultan ini berarti bahwa investor akan mempertimbangkan EPS, DER, ROE dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani 2018 dan R *et al* 2019 menyatakan bahwa EPS, DER dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
3. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
4. *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019



## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor dan calon investor disarankan untuk memperhatikan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti dengan topik yang sama, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadikan lebih tepat dan akurat, sehingga dapat diketahui dengan pasti variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham termasuk juga dengan menambah periode penelitian. Diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu memberikan informasi tambahan dalam memprediksi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Baridwan, Zaki. (2015). *Intermediate accountung* (Edisi 9). Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan: Essetials of financial management*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono. & Fakhruddin, Hendy.M. (2012). *Pasar modal Indonesia: Pendekatan tanya jawab* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar pasar modal*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen investasi: Teori dan soal jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. (2013). *Pasar modal: Acuan teoritis dan praktis investasi di instrumen keuangan pasar modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, S.S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harmono. (2014). *Manajemen keuangan: Berbasis balance scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.



Hartono, Jogiyo. (2011). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.

Hartono, Jogiyo. (2017). *Teori Portofolio dan analisis investasi* (Edisi 11). Yogyakarta: BPFE.

Hery. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indrajit, Eko Richardus., & Djokopranoto, Richardus. (2011). *Wealth management*. Yogyakarta: ANDI.

Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Kencana.

Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio* (Edisi 2). Surabaya: Erlangga.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. (2010). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (Edisi 6). Bandung: CV Alfabeta.

Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (Edisi 6). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan* (Edisi baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi:1). Yogyakarta: BPFE.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis investasi dan manajemen portofolio* (Edisi 7). Yogyakarta: Kanisius.

Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung: CV Pustaka Setia.

#### **Jurnal:**

Ananda, M.H.A., Wahyuni, D.U. (2019). Pengaruh cr, der, dan npm terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam indeks lq45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 8(11).

Anggarani, Mira. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan earning per share (eps) terhadap harga saham bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (bei). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 5(2).



Fadila, Rahmawati. (2018). Pengaruh earning per share (eps), return on equity (roe), dan net profit margin (npm) terhadap harga penutupan saham studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. 61(3)

R, F.N., LT, I.M., & David, Kaluge. (2019). Analisis pengaruh faktor0faktor fundamental terhadap harga saham pada bank-bank plat merah tahun 2008-2018. 7(2).

Raharjo, A.M., & Haryanto, A.M. (2015). Analisis pengaruh eva, roa, der, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap harga saham (studi pada perusahaan umum yang terdaftar di bei tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Management*. 4(3).

Ramdhani, S.A., & Aisyah, M. (2018). Faktor fundamental terhadap harga saham perbankan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16(1),37-44.  
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2129>

Suhadak, Kurniaty, Handayani, S.R., & Rahayu S.M. (2018). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*. 4(1),20.

Wangarry, A.R., Poputra, A.T., & Runtu, T. (2015). Pengaruh tingkat return on investment (roi), net profit margin (npm), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham perbankan di bursa efek Indonesia (bei). *Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 3(4),470-477.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v3i4.10938>

Viandita, T.O., Suhadak., Husaini, A. (2013). Pengaruh debt ratio (dr), price to earning ratio (per), earning per share (eps), dan size terhadap harga saham pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 1(2).

**Internet:**

Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan keuangan dan tahunan*.  
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Diakses pada 1 Maret 2021.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*.  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses pada 4 Januari 2021.





## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tabel Data Laporan Keuangan Perusahaan Sampel Tahun 2017-2019  
(dalam rupiah)**

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Harga
1	AGRO	2017	140.495.535.000	17.912.537.958	13.213.962.130.000	3.111.284.877.000	749
		2018	204.212.623.000	21.343.290.230	18.889.385.436.000	4.424.285.816.000	424
		2019	51.061.421.000	21.343.290.230	22.586.218.693.000	4.481.704.219.000	198
2	BACA	2017	86.140.000.000	7.039.500.962	14.941.087.000.000	1.408.386.000.000	216
		2018	106.500.000.000	7.070.128.427	16.534.651.000.000	1.484.963.000.000	300
		2019	15.884.000.000	7.070.141.850	17.421.982.000.000	1.537.640.000.000	300
3	BBCA	2017	23.321.150.000.000	24.655.010.000	614.940.262.000.000	131.401.694.000.000	21.900
		2018	25.851.660.000.000	24.655.010.000	668.438.779.000.000	151.753.427.000.000	26.000
		2019	28.569.974.000.000	24.655.010.000	740.067.127.000.000	174.143.156.000.000	33.425
4	BBMD	2017	263.753.376.621	4.090.090.000	8.735.693.829.586	3.082.150.626.770	1.375
		2018	265.862.564.725	4.090.090.000	9.005.066.283.473	3.088.013.085.461	1.380
		2019	247.573.726.183	4.090.090.000	9.419.749.653.807	3.480.469.121.456	2.800
5	BBNI	2017	13.770.592.000.000	18.359.314.591	584.086.818.000.000	100.903.304.000.000	9.900
		2018	15.091.763.000.000	18.359.314.591	671.237.546.000.000	110.373.789.000.000	8.800
		2019	15.508.583.000.000	18.359.314.591	688.489.442.000.000	125.003.948.000.000	7.850
6	BBRI	2017	29.044.334.000.000	123.345.809.999	958.900.948.000.000	167.347.494.000.000	3.640
		2018	32.418.486.000.000	123.345.809.999	1.111.622.961.000.000	185.275.331.000.000	3.660
		2019	34.413.825.000.000	123.345.809.999	1.183.155.670.000.000	208.784.336.000.000	4.400
7	BBTN	2017	3.027.466.000.000	10.589.999.999	223.937.463.000.000	21.663.434.000.000	3.570
		2018	2.807.923.000.000	10.589.999.999	263.784.017.000.000	23.840.448.000.000	2.540
		2019	209.263.000.000	10.589.999.999	269.451.682.000.000	23.836.195.000.000	2.120
8	BDMN	2017	3.828.097.000.000	9.562.243.365	139.084.940.000.000	39.172.152.000.000	6.960
		2018	4.107.068.000.000	9.562.243.365	144.822.368.000.000	41.939.821.000.000	7.550
		2019	4.240.671.000.000	9.751.152.870	148.116.943.000.000	45.417.027.000.000	3.950
9	BGTG	2017	51.140.000.000	11.175.060.000	3.463.572.000.000	1.118.360.000.000	83
		2018	5.600.000.000	11.175.060.000	3.370.923.000.000	1.126.199.000.000	82
		2019	11.841.000.000	11.175.060.000	3.669.743.000.000	1.140.000.000.000	66

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Harga
10	BINA	2017	18.340.000.000	2.725.000.000	1.919.161.000.000	1.204.184.000.000	994
		2018	11.395.000.000	2.725.000.000	2.646.122.000.000	1.208.052.000.000	670
		2019	7.115.000.000	2.725.000.000	4.041.333.000.000	1.221.096.000.000	860
11	BJBR	2017	1.211.405.000.000	2.424.072.500	98.820.526.000.000	10.104.975.000.000	2.400
		2018	1.552.396.000.000	2.424.072.500	104.035.920.000.000	11.285.315.000.000	2.050
		2019	1.564.492.000.000	2.424.072.500	105.920.991.000.000	12.042.629.000.000	1.185
12	BJTM	2017	1.159.370.000.000	3.040.443.400	43.702.607.000.000	7.816.074.000.000	710
		2018	1.260.308.000.000	3.043.987.000	54.217.182.000.000	8.471.936.000.000	690
		2019	1.376.505.000.000	3.068.222.600	67.529.638.000.000	9.185.652.000.000	685
13	BMAS	2017	69.497.192.000	4.443.461.538	4.892.687.894.000	1.162.157.388.000	392
		2018	71.013.866.000	4.443.461.538	5.493.283.082.000	1.200.740.595.000	368
		2019	59.746.814.000	4.443.461.538	6.340.648.554.000	1.228.931.584.000	358
14	BMRI	2017	21.443.042.000.000	46.666.666.665	888.026.817.000.000	170.006.132.000.000	8.000
		2018	25.851.937.000.000	46.666.666.665	941.953.100.000.000	184.960.305.000.000	7.375
		2019	28.455.592.000.000	46.666.666.665	1.025.749.580.000.000	209.034.525.000.000	7.675
15	BNBA	2017	89.548.095.470	2.310.000.000	5.651.847.900.990	1.362.829.434.621	268
		2018	92.897.864.488	2.310.000.000	5.802.518.829.966	1.494.754.637.294	278
		2019	51.167.901.115	2.310.000.000	6.083.998.151.873	1.523.655.563.503	336
16	BNGA	2017	2.977.738.000.000	25.059.752.907	229.354.449.000.000	36.950.996.000.000	1.350
		2018	3.482.428.000.000	25.059.752.907	227.200.919.000.000	39.580.579.000.000	915
		2019	3.642.935.000.000	25.059.752.907	231.173.061.000.000	43.294.166.000.000	965
17	BNII	2017	1.860.845.000.000	8.891.200.000	152.478.451.000.000	20.775.040.000.000	264
		2018	2.262.245.000.000	8.891.200.000	152.442.167.000.000	25.090.691.000.000	206
		2019	1.924.180.000.000	8.891.200.000	142.397.914.000.000	26.684.916.000.000	206
18	BNLI	2017	748.433.000.000	28.015.858.971	126.817.628.000.000	21.510.742.000.000	625
		2018	901.252.000.000	28.015.858.971	130.440.930.000.000	22.451.936.000.000	620
		2019	1.500.420.000.000	28.015.858.971	137.413.908.000.000	24.037.341.000.000	1.265
19	BSIM	2017	318.923.000.000	15.381.803.066	25.559.894.000.000	4.844.184.000.000	880
		2018	50.472.000.000	15.381.803.206	23.532.846.000.000	4.856.420.000.000	550
		2019	6.752.000.000	16.981.803.206	26.385.919.000.000	6.074.463.000.000	535

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Harga
20	BTPN	2017	1.421.940.000.000	5.840.287.257	73.027.270.000.000	17.200.797.000.000	2.460
		2018	2.257.884.000.000	5.851.646.757	76.544.999.000.000	19.364.407.000.000	3.440
		2019	2.992.418.000.000	8.148.928.869	142.608.793.000.000	31.471.928.000.000	3.250
21	MAYA	2017	675.404.953.000	5.077.672.100	66.202.194.951.000	8.534.375.216.000	3850
		2018	437.412.000.000	5.988.660.200	76.183.319.000.000	10.788.574.000.000	7025
		2019	528.114.000.000	6.444.154.200	81.066.862.000.000	12.341.969.000.000	9100
22	MCOR	2017	49.899.000.000	16.631.460.751	13.344.943.000.000	2.443.795.000.000	214
		2018	89.860.000.000	16.631.460.751	13.476.317.000.000	2.516.158.000.000	142
		2019	78.967.000.000	16.631.460.751	16.098.826.000.000	2.794.858.000.000	129
23	MEGA	2017	1.300.043.000.000	6.963.775.206	69.232.394.000.000	13.064.616.000.000	3.340
		2018	1.599.347.000.000	6.963.775.206	69.979.273.000.000	13.782.673.000.000	4.900
		2019	2.002.733.000.000	6.963.775.206	85.262.393.000.000	15.541.438.000.000	6.350
24	NISP	2017	2.175.824.000.000	11.472.648.486	131.989.603.000.000	21.784.354.000.000	938
		2018	2.638.064.000.000	22.945.296.972	149.154.640.000.000	24.428.254.000.000	855
		2019	2.939.243.000.000	22.945.296.972	153.042.184.000.000	27.664.803.000.000	845
25	PNBN	2017	2.008.437.000.000	24.087.645.998	177.253.066.000.000	36.288.731.000.000	1.140
		2018	3.187.157.000.000	24.087.645.998	166.457.301.000.000	40.747.117.000.000	1.145
		2019	3.498.299.000.000	24.087.645.998	166.845.656.000.000	44.441.714.000.000	1.335

Sumber: Laporan Keuangan, 2021.

**Lampiran 2. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (a)	Jumlah Saham Beredar (b)	EPS (c) c = a/b
1	AGRO	2017	140.495.535.000	17.912.537.958	7,84
		2018	204.212.623.000	21.343.290.230	9,57
		2019	51.061.421.000	21.343.290.230	2,39
2	BACA	2017	86.140.000.000	7.039.500.962	12,24
		2018	106.500.000.000	7.070.128.427	15,06
		2019	15.884.000.000	7.070.141.850	2,25
3	BBKA	2017	23.321.150.000.000	24.655.010.000	945,90
		2018	25.851.660.000.000	24.655.010.000	1.048,54
		2019	28.569.974.000.000	24.655.010.000	1.158,79

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (a)	Jumlah Saham Beredar (b)	EPS (c) $c = a/b$
4	BBMD	2017	263.753.376.621	4.090.090.000	64,49
		2018	265.862.564.725	4.090.090.000	65,00
		2019	247.573.726.183	4.090.090.000	60,53
5	BBNI	2017	13.770.592.000.000	18.359.314.591	750,06
		2018	15.091.763.000.000	18.359.314.591	822,02
		2019	15.508.583.000.000	18.359.314.591	844,73
6	BBRI	2017	29.044.334.000.000	123.345.809.999	235,47
		2018	32.418.486.000.000	123.345.809.999	262,83
		2019	34.413.825.000.000	123.345.809.999	279,00
7	BBTN	2017	3.027.466.000.000	10.589.999.999	285,88
		2018	2.807.923.000.000	10.589.999.999	265,15
		2019	209.263.000.000	10.589.999.999	19,76
8	BDMN	2017	3.828.097.000.000	9.562.243.365	400,33
		2018	4.107.068.000.000	9.562.243.365	429,51
		2019	4.240.671.000.000	9.751.152.870	434,89
9	BGTG	2017	51.140.000.000	11.175.060.000	4,58
		2018	5.600.000.000	11.175.060.000	0,50
		2019	11.841.000.000	11.175.060.000	1,06
10	BINA	2017	18.340.000.000	2.725.000.000	6,73
		2018	11.395.000.000	2.725.000.000	4,18
		2019	7.115.000.000	2.725.000.000	2,61
11	BJBR	2017	1.211.405.000.000	2.424.072.500	499,74
		2018	1.552.396.000.000	2.424.072.500	640,41
		2019	1.564.492.000.000	2.424.072.500	645,40
12	BJTM	2017	1.159.370.000.000	3.040.443.400	381,32
		2018	1.260.308.000.000	3.043.987.000	414,03
		2019	1.376.505.000.000	3.068.222.600	448,63
13	BMAS	2017	69.497.192.000	4.443.461.538	15,64
		2018	71.013.866.000	4.443.461.538	15,98
		2019	59.746.814.000	4.443.461.538	13,45
14	BMRI	2017	21.443.042.000.000	46.666.666.665	459,49
		2018	25.851.937.000.000	46.666.666.665	553,97
		2019	28.455.592.000.000	46.666.666.665	609,76

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (a)	Jumlah Saham Beredar (b)	EPS (c) $c = a/b$
15	BNBA	2017	89.548.095.470	2.310.000.000	38,77
		2018	92.897.864.488	2.310.000.000	40,22
		2019	51.167.901.115	2.310.000.000	22,15
16	BNGA	2017	2.977.738.000.000	25.059.752.907	118,83
		2018	3.482.428.000.000	25.059.752.907	138,96
		2019	3.642.935.000.000	25.059.752.907	145,37
17	BNII	2017	1.860.845.000.000	8.891.200.000	209,29
		2018	2.262.245.000.000	8.891.200.000	254,44
		2019	1.924.180.000.000	8.891.200.000	216,41
18	BNLI	2017	748.433.000.000	28.015.858.971	26,71
		2018	901.252.000.000	28.015.858.971	32,17
		2019	1.500.420.000.000	28.015.858.971	53,56
19	BSIM	2017	318.923.000.000	15.381.803.066	20,73
		2018	50.472.000.000	15.381.803.206	3,28
		2019	6.752.000.000	16.981.803.206	0,40
20	BTPN	2017	1.421.940.000.000	5.840.287.257	243,47
		2018	2.257.884.000.000	5.851.646.757	385,85
		2019	2.992.418.000.000	8.148.928.869	367,22
21	MAYA	2017	675.404.953.000	5.077.672.100	133,01
		2018	437.412.000.000	5.988.660.200	73,04
		2019	528.114.000.000	6.444.154.200	81,95
22	MCOR	2017	49.899.000.000	16.631.460.751	3,00
		2018	89.860.000.000	16.631.460.751	5,40
		2019	78.967.000.000	16.631.460.751	4,75
23	MEGA	2017	1.300.043.000.000	6.963.775.206	186,69
		2018	1.599.347.000.000	6.963.775.206	229,67
		2019	2.002.733.000.000	6.963.775.206	287,59
24	NISP	2017	2.175.824.000.000	11.472.648.486	189,65
		2018	2.638.064.000.000	22.945.296.972	114,97
		2019	2.939.243.000.000	22.945.296.972	128,10
25	PNBN	2017	2.008.437.000.000	24.087.645.998	83,38
		2018	3.187.157.000.000	24.087.645.998	132,32
		2019	3.498.299.000.000	24.087.645.998	145,23

Sumber: Data diolah, 2021.



### Lampiran 3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (c) $c = a/b$
1	AGRO	2017	13.213.962.130.000	3.111.284.877.000	4,25
		2018	18.889.385.436.000	4.424.285.816.000	4,27
		2019	22.586.218.693.000	4.481.704.219.000	5,04
2	BACA	2017	14.941.087.000.000	1.408.386.000.000	10,61
		2018	16.534.651.000.000	1.484.963.000.000	11,13
		2019	17.421.982.000.000	1.537.640.000.000	11,33
3	BBCA	2017	614.940.262.000.000	131.401.694.000.000	4,68
		2018	668.438.779.000.000	151.753.427.000.000	4,40
		2019	740.067.127.000.000	174.143.156.000.000	4,25
4	BBMD	2017	8.735.693.829.586	3.082.150.626.770	2,83
		2018	9.005.066.283.473	3.088.013.085.461	2,92
		2019	9.419.749.653.807	3.480.469.121.456	2,71
5	BBNI	2017	584.086.818.000.000	100.903.304.000.000	5,79
		2018	671.237.546.000.000	110.373.789.000.000	6,08
		2019	688.489.442.000.000	125.003.948.000.000	5,51
6	BBRI	2017	958.900.948.000.000	167.347.494.000.000	5,73
		2018	1.111.622.961.000.000	185.275.331.000.000	6,00
		2019	1.183.155.670.000.000	208.784.336.000.000	5,67
7	BBTN	2017	223.937.463.000.000	21.663.434.000.000	10,34
		2018	263.784.017.000.000	23.840.448.000.000	11,06
		2019	269.451.682.000.000	23.836.195.000.000	11,30
8	BDMN	2017	139.084.940.000.000	39.172.152.000.000	3,55
		2018	144.822.368.000.000	41.939.821.000.000	3,45
		2019	148.116.943.000.000	45.417.027.000.000	3,26
9	BGTG	2017	3.463.572.000.000	1.118.360.000.000	3,10
		2018	3.370.923.000.000	1.126.199.000.000	2,99
		2019	3.669.743.000.000	1.140.000.000.000	3,22
10	BINA	2017	1.919.161.000.000	1.204.184.000.000	1,59
		2018	2.646.122.000.000	1.208.052.000.000	2,19
		2019	4.041.333.000.000	1.221.096.000.000	3,31

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (c) $c = a/b$
11	BJBR	2017	98.820.526.000.000	10.104.975.000.000	9,78
		2018	104.035.920.000.000	11.285.315.000.000	9,22
		2019	105.920.991.000.000	12.042.629.000.000	8,80
12	BJTM	2017	43.702.607.000.000	7.816.074.000.000	5,59
		2018	54.217.182.000.000	8.471.936.000.000	6,40
		2019	67.529.638.000.000	9.185.652.000.000	7,35
13	BMAS	2017	4.892.687.894.000	1.162.157.388.000	4,21
		2018	5.493.283.082.000	1.200.740.595.000	4,57
		2019	6.340.648.554.000	1.228.931.584.000	5,16
14	BMRI	2017	888.026.817.000.000	170.006.132.000.000	5,22
		2018	941.953.100.000.000	184.960.305.000.000	5,09
		2019	1.025.749.580.000.000	209.034.525.000.000	4,91
15	BNBA	2017	5.651.847.900.990	1.362.829.434.621	4,15
		2018	5.802.518.829.966	1.494.754.637.294	3,88
		2019	6.083.998.151.873	1.523.655.563.503	3,99
16	BNGA	2017	229.354.449.000.000	36.950.996.000.000	6,21
		2018	227.200.919.000.000	39.580.579.000.000	5,74
		2019	231.173.061.000.000	43.294.166.000.000	5,34
17	BNII	2017	152.478.451.000.000	20.775.040.000.000	7,34
		2018	152.442.167.000.000	25.090.691.000.000	6,08
		2019	142.397.914.000.000	26.684.916.000.000	5,34
18	BNLI	2017	126.817.628.000.000	21.510.742.000.000	5,90
		2018	130.440.930.000.000	22.451.936.000.000	5,81
		2019	137.413.908.000.000	24.037.341.000.000	5,72
19	BSIM	2017	25.559.894.000.000	4.844.184.000.000	5,28
		2018	23.532.846.000.000	4.856.420.000.000	4,85
		2019	26.385.919.000.000	6.074.463.000.000	4,34
20	BTPN	2017	73.027.270.000.000	17.200.797.000.000	4,25
		2018	76.544.999.000.000	19.364.407.000.000	3,95
		2019	142.608.793.000.000	31.471.928.000.000	4,53
21	MAYA	2017	66.202.194.951.000	8.534.375.216.000	7,76
		2018	76.183.319.000.000	10.788.574.000.000	7,06
		2019	81.066.862.000.000	12.341.969.000.000	6,57

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (c) $c = a/b$
22	MCOR	2017	13.344.943.000.000	2.443.795.000.000	5,46
		2018	13.476.317.000.000	2.516.158.000.000	5,36
		2019	16.098.826.000.000	2.794.858.000.000	5,76
23	MEGA	2017	69.232.394.000.000	13.064.616.000.000	5,30
		2018	69.979.273.000.000	13.782.673.000.000	5,08
		2019	85.262.393.000.000	15.541.438.000.000	5,49
24	NISP	2017	131.989.603.000.000	21.784.354.000.000	6,06
		2018	149.154.640.000.000	24.428.254.000.000	6,11
		2019	153.042.184.000.000	27.664.803.000.000	5,53
25	PNBN	2017	177.253.066.000.000	36.288.731.000.000	4,88
		2018	166.457.301.000.000	40.747.117.000.000	4,09
		2019	166.845.656.000.000	44.441.714.000.000	3,75

Sumber: Data diolah, 2021.

**Lampiran 4. Perhitungan Return On Equity (ROE)**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (a)	Total Ekuitas (b)	ROE (c) $c = a/b * 100$
1	AGRO	2017	140.495.535.000	3.111.284.877.000	4,52
		2018	204.212.623.000	4.424.285.816.000	4,62
		2019	51.061.421.000	4.481.704.219.000	1,14
2	BACA	2017	86.140.000.000	1.408.386.000.000	6,12
		2018	106.500.000.000	1.484.963.000.000	7,17
		2019	15.884.000.000	1.537.640.000.000	1,03
3	BBCA	2017	23.321.150.000.000	131.401.694.000.000	17,75
		2018	25.851.660.000.000	151.753.427.000.000	17,04
		2019	28.569.974.000.000	174.143.156.000.000	16,41
4	BBMD	2017	263.753.376.621	3.082.150.626.770	8,56
		2018	265.862.564.725	3.088.013.085.461	8,61
		2019	247.573.726.183	3.480.469.121.456	7,11
5	BBNI	2017	13.770.592.000.000	100.903.304.000.000	13,65
		2018	15.091.763.000.000	110.373.789.000.000	13,67
		2019	15.508.583.000.000	125.003.948.000.000	12,41

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (a)	Total Ekuitas (b)	ROE (c) $c = a/b \times 100$
6	BBRI	2017	29.044.334.000.000	167.347.494.000.000	17,36
		2018	32.418.486.000.000	185.275.331.000.000	17,50
		2019	34.413.825.000.000	208.784.336.000.000	16,48
7	BBTN	2017	3.027.466.000.000	21.663.434.000.000	13,98
		2018	2.807.923.000.000	23.840.448.000.000	11,78
		2019	209.263.000.000	23.836.195.000.000	0,88
8	BDMN	2017	3.828.097.000.000	39.172.152.000.000	9,77
		2018	4.107.068.000.000	41.939.821.000.000	9,79
		2019	4.240.671.000.000	45.417.027.000.000	9,34
9	BGTG	2017	51.140.000.000	1.118.360.000.000	4,57
		2018	5.600.000.000	1.126.199.000.000	0,50
		2019	11.841.000.000	1.140.000.000.000	1,04
10	BINA	2017	18.340.000.000	1.204.184.000.000	1,52
		2018	11.395.000.000	1.208.052.000.000	0,94
		2019	7.115.000.000	1.221.096.000.000	0,58
11	BJBR	2017	1.211.405.000.000	10.104.975.000.000	11,99
		2018	1.552.396.000.000	11.285.315.000.000	13,76
		2019	1.564.492.000.000	12.042.629.000.000	12,99
12	BJTM	2017	1.159.370.000.000	7.816.074.000.000	14,83
		2018	1.260.308.000.000	8.471.936.000.000	14,88
		2019	1.376.505.000.000	9.185.652.000.000	14,99
13	BMAS	2017	69.497.192.000	1.162.157.388.000	5,98
		2018	71.013.866.000	1.200.740.595.000	5,91
		2019	59.746.814.000	1.228.931.584.000	4,86
14	BMRI	2017	21.443.042.000.000	170.006.132.000.000	12,61
		2018	25.851.937.000.000	184.960.305.000.000	13,98
		2019	28.455.592.000.000	209.034.525.000.000	13,61
15	BNBA	2017	89.548.095.470	1.362.829.434.621	6,57
		2018	92.897.864.488	1.494.754.637.294	6,21
		2019	51.167.901.115	1.523.655.563.503	3,36
16	BNGA	2017	2.977.738.000.000	36.950.996.000.000	8,06
		2018	3.482.428.000.000	39.580.579.000.000	8,80
		2019	3.642.935.000.000	43.294.166.000.000	8,41

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (a)	Total Ekuitas (b)	ROE (c) $c = a/b \times 100$
17	BNII	2017	1.860.845.000.000	20.775.040.000.000	8,96
		2018	2.262.245.000.000	25.090.691.000.000	9,02
		2019	1.924.180.000.000	26.684.916.000.000	7,21
18	BNLI	2017	748.433.000.000	21.510.742.000.000	3,48
		2018	901.252.000.000	22.451.936.000.000	4,01
		2019	1.500.420.000.000	24.037.341.000.000	6,24
19	BSIM	2017	318.923.000.000	4.844.184.000.000	6,58
		2018	50.472.000.000	4.856.420.000.000	1,04
		2019	6.752.000.000	6.074.463.000.000	0,11
20	BTPN	2017	1.421.940.000.000	17.200.797.000.000	8,27
		2018	2.257.884.000.000	19.364.407.000.000	11,66
		2019	2.992.418.000.000	31.471.928.000.000	9,51
21	MAYA	2017	675.404.953.000	8.534.375.216.000	7,91
		2018	437.412.000.000	10.788.574.000.000	4,05
		2019	528.114.000.000	12.341.969.000.000	4,28
22	MCOR	2017	49.899.000.000	2.443.795.000.000	2,04
		2018	89.860.000.000	2.516.158.000.000	3,57
		2019	78.967.000.000	2.794.858.000.000	2,83
23	MEGA	2017	1.300.043.000.000	13.064.616.000.000	9,95
		2018	1.599.347.000.000	13.782.673.000.000	11,60
		2019	2.002.733.000.000	15.541.438.000.000	12,89
24	NISP	2017	2.175.824.000.000	21.784.354.000.000	9,99
		2018	2.638.064.000.000	24.428.254.000.000	10,80
		2019	2.939.243.000.000	27.664.803.000.000	10,62
25	PNBN	2017	2.008.437.000.000	36.288.731.000.000	5,53
		2018	3.187.157.000.000	40.747.117.000.000	7,82
		2019	3.498.299.000.000	44.441.714.000.000	7,87

Sumber: Data diolah, 2021.



### Lampiran 5. Nilai Ln (Logaritma Natural) variabel EPS dan Harga Saham

No	Kode Emiten	Tahun	EPS	Ln EPS	Harga Saham	Ln Harga Saham
1	AGRO	2017	7,84	2,06	749	6,62
		2018	9,57	2,26	424	6,05
		2019	2,39	0,87	198	5,29
2	BACA	2017	12,24	2,50	216	5,38
		2018	15,06	2,71	300	5,70
		2019	2,25	0,81	300	5,70
3	BBCA	2017	945,90	6,85	21.900	9,99
		2018	1048,54	6,96	26.000	10,17
		2019	1158,79	7,06	33.425	10,42
4	BBMD	2017	64,49	4,17	1.375	7,23
		2018	65,00	4,17	1.380	7,23
		2019	60,53	4,10	2.800	7,94
5	BBNI	2017	750,06	6,62	9.900	9,20
		2018	822,02	6,71	8.800	9,08
		2019	844,73	6,74	7.850	8,97
6	BBRI	2017	235,47	5,46	3.640	8,20
		2018	262,83	5,57	3.660	8,21
		2019	279,00	5,63	4.400	8,39
7	BBTN	2017	285,88	5,66	3.570	8,18
		2018	265,15	5,58	2.540	7,84
		2019	19,76	2,98	2.120	7,66
8	BDMN	2017	400,33	5,99	6.960	8,85
		2018	429,51	6,06	7.550	8,93
		2019	434,89	6,08	3.950	8,28
9	BGTG	2017	4,58	1,52	83	4,42
		2018	0,50	-0,69	82	4,41
		2019	1,06	0,06	66	4,19
10	BINA	2017	6,73	1,91	994	6,90
		2018	4,18	1,43	670	6,51
		2019	2,61	0,96	860	6,76

Dilanjutkan..

Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	EPS	Ln EPS	Harga Saham	Ln Harga Saham
11	BJBR	2017	499,74	6,21	2.400	7,78
		2018	640,41	6,46	2.050	7,63
		2019	645,40	6,47	1.185	7,08
12	BJTM	2017	381,32	5,94	710	6,57
		2018	414,03	6,03	690	6,54
		2019	448,63	6,11	685	6,53
13	BMAS	2017	15,64	2,75	392	5,97
		2018	15,98	2,77	368	5,91
		2019	13,45	2,60	358	5,88
14	BMRI	2017	459,49	6,13	8.000	8,99
		2018	553,97	6,32	7.375	8,91
		2019	609,76	6,41	7.675	8,95
15	BNBA	2017	38,77	3,66	268	5,59
		2018	40,22	3,69	278	5,63
		2019	22,15	3,10	336	5,82
16	BNGA	2017	118,83	4,78	1.350	7,21
		2018	138,96	4,93	915	6,82
		2019	145,37	4,98	965	6,87
17	BNII	2017	209,29	5,34	264	5,58
		2018	254,44	5,54	206	5,33
		2019	216,41	5,38	206	5,33
18	BNLI	2017	26,71	3,29	625	6,44
		2018	32,17	3,47	620	6,43
		2019	53,56	3,98	1.265	7,14
19	BSIM	2017	20,73	3,03	880	6,78
		2018	3,28	1,19	550	6,31
		2019	0,40	-0,92	535	6,28
20	BTPN	2017	243,47	5,49	2.460	7,81
		2018	385,85	5,96	3.440	8,14
		2019	367,22	5,91	3.250	8,09
21	MAYA	2017	133,01	4,89	3850	8,26
		2018	73,04	4,29	7025	8,86
		2019	81,95	4,41	9100	9,12

Dilanjutkan..



Lanjutan..

22	MCOR	2017	3,00	1,10	214	5,37
		2018	5,40	1,69	142	4,96
		2019	4,75	1,56	129	4,86
23	MEGA	2017	186,69	5,23	3.340	8,11
		2018	229,67	5,44	4.900	8,50
		2019	287,59	5,66	6.350	8,76
24	NISP	2017	189,65	5,25	938	6,84
		2018	114,97	4,74	855	6,75
		2019	128,10	4,85	845	6,74
25	PNBN	2017	83,38	4,42	1.140	7,04
		2018	132,32	4,89	1.145	7,04
		2019	145,23	4,98	1.335	7,20

Sumber: Data diolah, 2021.

**Lampiran 6. Tabulasi Data**

No	Kode Emiten	Tahun	Ln EPS	DER	ROE	Ln Harga Saham
1	AGRO	2017	2,06	4,25	4,52	6,62
		2018	2,26	4,27	4,62	6,05
		2019	0,87	5,04	1,14	5,29
2	BACA	2017	2,50	10,61	6,12	5,38
		2018	2,71	11,13	7,17	5,70
		2019	0,81	11,33	1,03	5,70
3	BBCA	2017	6,85	4,68	17,75	9,99
		2018	6,96	4,40	17,04	10,17
		2019	7,06	4,25	16,41	10,42
4	BBMD	2017	4,17	2,83	8,56	7,23
		2018	4,17	2,92	8,61	7,23
		2019	4,10	2,71	7,11	7,94
5	BBNI	2017	6,62	5,79	13,65	9,20
		2018	6,71	6,08	13,67	9,08
		2019	6,74	5,51	12,41	8,97

Dilanjutkan..

Lanjutan.

No	Kode Emiten	Tahun	Ln EPS	DER	ROE	Ln Harga Saham
6	BBRI	2017	5,46	5,73	17,36	8,20
		2018	5,57	6,00	17,50	8,21
		2019	5,63	5,67	16,48	8,39
7	BBTN	2017	5,66	10,34	13,98	8,18
		2018	5,58	11,06	11,78	7,84
		2019	2,98	11,30	0,88	7,66
8	BDMN	2017	5,99	3,55	9,77	8,85
		2018	6,06	3,45	9,79	8,93
		2019	6,08	3,26	9,34	8,28
9	BGTG	2017	1,52	3,10	4,57	4,42
		2018	-0,69	2,99	0,50	4,41
		2019	0,06	3,22	1,04	4,19
10	BINA	2017	1,91	1,59	1,52	6,90
		2018	1,43	2,19	0,94	6,51
		2019	0,96	3,31	0,58	6,76
11	BJBR	2017	6,21	9,78	11,99	7,78
		2018	6,46	9,22	13,76	7,63
		2019	6,47	8,80	12,99	7,08
12	BJTM	2017	5,94	5,59	14,83	6,57
		2018	6,03	6,40	14,88	6,54
		2019	6,11	7,35	14,99	6,53
13	BMAS	2017	2,75	4,21	5,98	5,97
		2018	2,77	4,57	5,91	5,91
		2019	2,60	5,16	4,86	5,88
14	BMRI	2017	6,13	5,22	12,61	8,99
		2018	6,32	5,09	13,98	8,91
		2019	6,41	4,91	13,61	8,95
15	BNBA	2017	3,66	4,15	6,57	5,59
		2018	3,69	3,88	6,21	5,63
		2019	3,10	3,99	3,36	5,82
16	BNGA	2017	4,78	6,21	8,06	7,21
		2018	4,93	5,74	8,80	6,82
		2019	4,98	5,34	8,41	6,87

Dilanjutkan..



Lanjutan..

No	Kode Emiten	Tahun	Ln EPS	DER	ROE	Ln Harga Saham
17	BNII	2017	5,34	7,34	8,96	5,58
		2018	5,54	6,08	9,02	5,33
		2019	5,38	5,34	7,21	5,33
18	BNLI	2017	3,29	5,90	3,48	6,44
		2018	3,47	5,81	4,01	6,43
		2019	3,98	5,72	6,24	7,14
19	BSIM	2017	3,03	5,28	6,58	6,78
		2018	1,19	4,85	1,04	6,31
		2019	-0,92	4,34	0,11	6,28
20	BTPN	2017	5,49	4,25	8,27	7,81
		2018	5,96	3,95	11,66	8,14
		2019	5,91	4,53	9,51	8,09
21	MAYA	2017	4,89	7,76	7,91	8,26
		2018	4,29	7,06	4,05	8,86
		2019	4,41	6,57	4,28	9,12
22	MCOR	2017	1,10	5,46	2,04	5,37
		2018	1,69	5,36	3,57	4,96
		2019	1,56	5,76	2,83	4,86
23	MEGA	2017	5,23	5,30	9,95	8,11
		2018	5,44	5,08	11,60	8,50
		2019	5,66	5,49	12,89	8,76
24	NISP	2017	5,25	6,06	9,99	6,84
		2018	4,74	6,11	10,80	6,75
		2019	4,85	5,53	10,62	6,74
25	PNBN	2017	4,42	4,88	5,53	7,04
		2018	4,89	4,09	7,82	7,04
		2019	4,98	3,75	7,87	7,20

Sumber: Data diolah, 2021.

## Lampiran 7. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841



Lampiran 8. t Tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804

Lampiran 9. F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79



## CURRICULUM VITAE

## DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Fitri Nor Aida  
 Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 21 Januari 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Jl. Mastrip RT 24 / RW 07, Sukorame,  
 Mojoroto, Kota Kediri.  
 Email : fitrinorida21@gmail.com  
 No. Hp : 089653585508



## RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SDN Sukorame 3  
 2011-2014 : MTsN 1 Kota Kediri  
 2014-2017 : MAN 2 Kota Kediri  
 2017-2021 : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

## PENGALAMAN ORGANISASI

2018 : Volunteer Unit Diari Brawijaya bidang Pendidikan  
 2019 : Bendahara Lembaga Otonomi Keluarga Mahasiswa Tari  
 2019 : Staff Ahli Bendahara Eksekutif Keluarga Mahasiswa  
 Fakultas Ilmu Administrasi  
 2019 : Komisi I Dewan Perwakilan Keluarga Mahasiswa

## PENGALAMAN MAGANG

2020 : Perum BULOG Kantor Cabang Kediri